

SKRIPSI

**SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN
KETELADANAN TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1
MA YMPI RAPPANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN
KETELADANAN TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1
MA YMPI RAPPANG**



OLEH

**MUSDALIFA
NIM. 17.1100.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI SKRIPSI

Judul Proposal Skripsi : Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam
Membangun Keteladanan Terhadap Peserta Didik
Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang

Nama Mahasiswa : Musdalifa

NIM : 17.1100.007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor
1830 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A (.....)

NIP : 196412311994031030 (.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 197910052006041003 (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. &

NIP. 1980014202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam
Membangun Keteladanan Terhadap Peserta Didik
Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang

Nama Mahasiswa : MUSDALIFA

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.007

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No.1830 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Kamis, 18 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzakkir, M.A (Ketua) (.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) (.....)

H. Sudirman, M.A (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Atisa dan Ayahanda tercinta La Cere dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

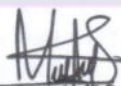
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir yaitu skripsi.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku dekan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir Skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis

4. Bapak Drs. Anwar M.Pd dan H. Sudirman, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Bapak dan ibu dosen yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare
7. Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MA YMPI Rappang.
8. Suami saya Abd. Rahman yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara saya Ahmad Yakub dan saudari saya Musfirah yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendokan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, serta para pembaca pada umumnya.

Sidrap, 14 Desember 2022

Penulis



Musdalifa

NIM: 17.1100.007

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

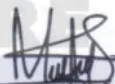
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : MUSDALIFA
NIM : 17.1100.007
Tempat/Tgl.Lahir : Tellang-Tellang, 09 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sidrap, 14 Desember 2022

Penulis



Musdalifa

NIM: 17.1100.007

ABSTRAK

Musdalifa, Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang (Dibimbing oleh bapak Muzakkir dan Abd. Halik).

Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang bertujuan untuk mengetahui bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang, proses pelaksanaan sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang, dan dampak sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi gabungan, dengan data dikumpulkan berupa gambaran yang diuraikan dengan kata-kata yaitu hasil wawancara dan observasi.

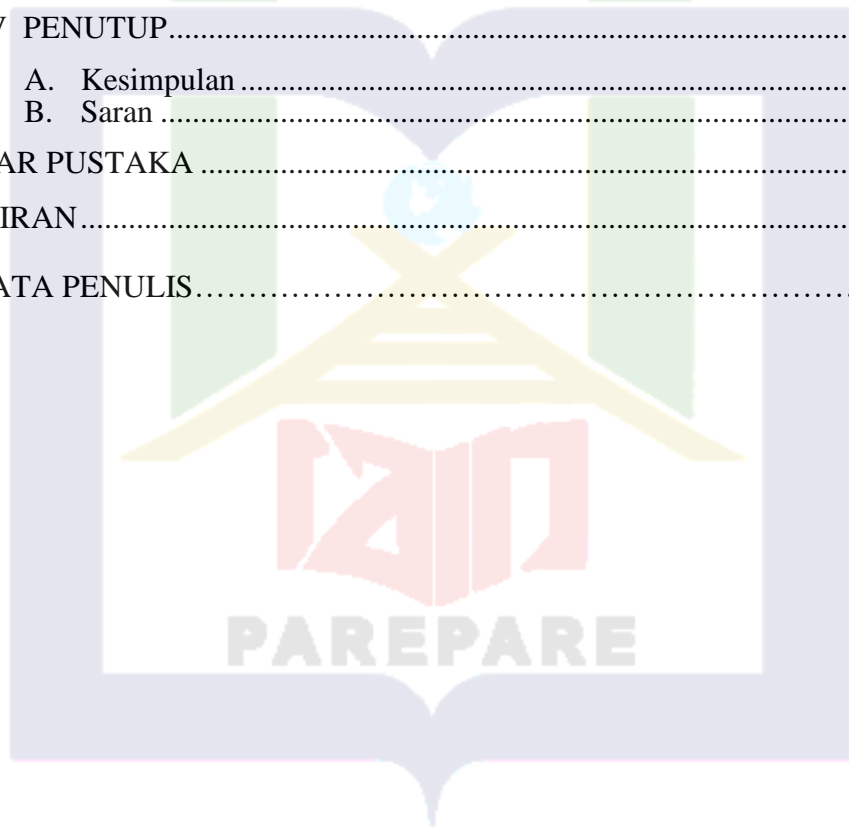
Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang yaitu melakukan pertemuan, mengadakan surat menyurat, adanya buku kontrol, adanya buku nilai rapor dan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. Proses pelaksanaannya yaitu kepala sekolah mengadakan rapat bersama, mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua proses pelaksanaannya yaitu hampir sama dengan proses pelaksanaan pertemuan antara guru dengan orang tua, ketiga yaitu adanya buku kontrol dengan mengontrol setiap hari, keempat proses pelaksanaan adanya nilai rapor dimana guru melakukan evaluasi setiap hari di sekolah dan terakhir guru dan orang tua peserta didik bersinergi dalam menumbuhkan dan memberikan nasehat, pembiasaan kepada peserta didik. Dampak Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang adalah menjalin sinergitas dengan orang tua peserta didik mempunyai dampak positif karena sifat, akhlakul karimah peserta didik lebih terkontrol baik di rumah maupun di sekolah, guru dan orang tua menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak sekolah, dan sinergitas antara guru dan orang tua untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan pendidikan akhlak khususnya.

Kata kunci : Sinergitas Guru dan Orang Tua, Akhlakul Karimah Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Sinergitas.....	14
2. Guru	16
3. Orang Tua.....	19
4. Keteladanan.....	21
5. Akhlakul Karimah.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Bagan Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	37

F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	46
1. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta didik MA YMPI Rappang.....	46
2. Proses Pelaksanaan Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang.....	52
3. Dampak Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang.....	56
B. Pembahasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XXXVI



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Profil MA YMPI Rappang	V
4.2.	Keadaan tanah	VII
4.3.	Keadaan Gedung MA YMPI Rappang	VII
4.4.	Keadaan Peserta Didik MA YMPI Rappang	VIII
4.5.	Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan di MA YMPI Rappang	IX



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32
4.2	Buku Kontrol Shalat	55
	Lampiran-lampiran	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Profil Sekolah MA YMPI Rappang	V
Lampiran 2	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	XII
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XIII
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIV
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	XV
Lampiran 6	Pedoman Observasi	XVIII
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	XIX
Lampiran 8	Dokumentasi	XXX
Lampiran 9	Biodata Penulis	XXXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

B. Singkatan

Singkatan Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahū wa ta‘āla

saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam a.s. = ‘alaihi al- sallām

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, dan “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, serta pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ T.W Moore mengungkapkan bahwa : Pendidikan ialah usaha yang bertujuan menghasilkan jenis personal tertentu yang berhasil dicapai dengan mentransmisikan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman satu orang kepada orang lain).²

Pendidikan artinya salah satu sarana yang setiap individu berhak mengikutinya. Di Indonesia khususnya, pendidikan sangat diperhatikan dan terus

¹ Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 233

² T.W. Moore, *Phylosophy Of Education: An Introduction (International Library Of The Philosophy Of Education)* (London: Routledge and Kegan Paul, 1982).

ditingkatkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya dari generasi ke generasi sesuai dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pendidikan seluruh aspek ikut berperan serta mulai dari orang tua, guru, lingkungan masyarakat dan juga pemerintah. Seluruh aspek ini memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan pendidikan nasional. Pendidikan adalah modal suatu bangsa untuk dapat berkembang dan maju. Baiknya pendidikan suatu bangsa dapat diprediksi akan baik pula masa depan bangsa tersebut. Oleh karena itu, anak yang merupakan tunas bangsa harus tumbuh dan berkembang dengan baik dan dipupuk dengan pendidikan yang bermutu pula. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik serta mencapai tujuan pembelajaran apabila ada kerja sama antara orang tua siswa, dan guru.³

Keteladanan (*Modelling*) dalam pendidikan ialah metode paling efektif diantara metode-metode yang ada dalam membentuk perilaku moral (akhlak), spiritual dan sosial anak.⁴ Pendidikan akhlak pada keluarga atau keteladanan akan didapatkan anak sejak kecil dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Pendidikan anak oleh orang tua ini dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya. Hal ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Juga karena pada masa

³ Juliani, "Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai, Medan," *Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Medan* 44, no. 8 (2011)

⁴ Akhmad Riyadi, "Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak Skripsi," *Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Semarang*, 2007.

perkembangannya, meniru kebiasaan orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan.

Pendidikan akhlak pada lembaga keluarga didapatkan terutama dari 2 orang tuanya keteladanan peserta didik didapatkan sejak kecil melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Pendidikan peserta didik oleh orang tua ini dapat dilaksanakan dengan baik jika orang tua juga memerhatikan di masa perkembangannya, meniru kebiasaan orang tua adalah suatu hal yang peserta didik selalu lakukan. Pada sekolah yang menjadi suri tauladan atau teladan adalah guru, guru memiliki pengaruh pada perubahan sikap peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Keteladanan sangat penting dalam mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan, betapa bagusnya metode yang digunakan canggihnya alat yang digunakan. Jika tidak ada keteladanan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik dan otomatis hasil pencapaian tujuannya tidak akan berhasil.⁵

Keteladanan dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru dan orang tua akan mempengaruhi baik atau buruknya pembinaan kepribadian dan sifat peserta didik . Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33: 21.

⁵ Wiwi Okta Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pascasarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Bengkulu* 2, no. 1 (2017): 185–91.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt”.⁶

Ayat di atas, Allah Swt menegaskan kepada manusia bahwa manusia dapat memperoleh teladan yang baik dari Rasulullah Saw. Rasulullah Saw ialah sosok insan yang kuat imannya, pemberani, penyabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah Swt dan ia pun memiliki akhlak yang sangat mulia, jika manusia ingin bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontohkan dan mengikuti Nabi Muhammad Saw. Dalam hal Pendidikan Rasulullah Saw telah memberikan banyak pelajaran bagi para pendidik berkenaan dengan metode pendidikan yang bisa di implementasikan oleh para pendidik di lembaga formal (sekolah) maupun di rumah oleh orang tua yang memberikan pada anak-anaknya.

Seorang pendidik tidak dapat mendidik peserta didiknya dengan sifat utama kecuali apabila ia memiliki sifat utama dan ia tidak dapat memperbaiki mereka kecuali apabila ia shalih, karena peserta didik akan mengambil keteladanan darinya lebih banyak dari pada mengambil kata-katanya. Pada hakekatnya di lembaga pendidikan peserta didik haus akan suri teladan, karena sebagian besar hasil pembentukan kepribadian adalah keteladanan yang di amatinya dari para pendidik. Di

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet 8 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

rumah, keteladanan akan diperoleh dari kedua orang tua dan dari orang-orang dewasa yang ada dalam keluarga tersebut. Sebagai peserta didik secara pasti meyakinkan semua yang dilihat dan didegarkannya dari cara-cara pendidiknya adalah suatu kebenaran. Oleh sebab itu pendidik hendaknya menampilkan akhlakul karimah sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw.⁷

Pembentukan akhlak merupakan upaya yang sangat krusial yang harus dilakukan oleh guru dalam membina peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu yang kuasa.⁸ Bukan hanya guru saja tapi orangtua karena merupakan Pendidikan yang paling pertama bagi peserta didik terutama dalam hal sikap atau keteladanan yang diajarkan serta menumbuhkan keteladanan bagi anaknya.

Keteladanan dalam pendidikan artinya metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik di dalam moral, social, dan spiritual. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan mereka tiru bentuk tindakan-tindakannya, terutama akhlaknya. Di sini, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal suksesnya peserta didik menjadi baik maupun buruk. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak yang mulia dan sanggup melaksanakan perintah Allah Swt, serta

⁷ “Web Resmi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan,” accessed September 4, 2021, <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/230/Etika-Guru-Dengan-Bercermin-Pada-Nabi-Muhammad-SAW-Sebagai-Sosok-Guru-Yang-Sempurna>.

⁸ Rois Mafhud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011).

berani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan yang menjadi larangan Allah Swt, maka punya harapan besar peserta didik akan tumbuh dan berkembang dalam kejujuran terbentuk akhlak mulia, berani mengambil sikap untuk melaksanakan perintah Allah Swt, berani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Sebaliknya jika pendidik bohong, khianat, durhaka, dan hina, maka tak heran jika peserta didik akan tumbuh dalam kebohongan, durhaka, hina, dan mempunyai sifat yang tidak baik.

Keteladanan ini seharusnya memang dari Pendidikan orang tua dalam lingkungan keluarga. Maksudnya, pihak keluarga tidak boleh cuci tangan, karena sudah menyerahkan sepenuhnya anaknya ke lembaga pendidikan. Perlu disadari, agama atau jalan hidup peserta didik tidak bisa berjalan sendiri, karenanya itu kiprah orang tua sangat krusial serta ikut menentukan keberhasilan pendidikan anaknya.⁹ Keteladanan sebagai kunci dalam terbentuknya karakter. Pelaksanaan dan penanaman karakter tidak terlepas dari pihak yang harus bersinergi dan bekerjasama, khususnya orang tua dan guru. Sehingga sering kali ada yang biasa kita dengar sikap peserta didik baik di sekolah namun sikapnya tidak sesuai sikapnya di rumah begitupun sebaliknya.

Terbentuknya teladan yang baik pada peserta didik diperlukan adanya sinergitas antara guru dan orang tua dalam membangun keteladanan peserta didik. Sinergitas ialah kerjasama yang dilakukan lebih dari satu orang. Sinergitas bertujuan untuk mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatan yang ingin dicapai, maka ditentukan oleh pola yang disepakati secara bersama-sama. Sinergitas guru dan orang

⁹ Sunarto, "Dusun Dopleng I Desa Pakis Kecamatan Beringin," *Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Salatiga*, 2010.

tua, terjalin hubungan harmonis lingkungan sekolah pada tempat tinggal dalam membentuk akhlak peserta didik pada zaman modern ini banyak mengalami kemerosotan.

Sinergitas perlu diupayakan oleh pihak sekolah supaya orang tua tidak menyerahkan urusan Pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Namun dalam bekerjasama terdapat berbagai hambatan dan faktor penyebab sulitnya menjalin kemitraan untuk menyusun kembali strategi bekerjasama dengan orangtua karena keberhasilan program sekolah dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua pihak ini. Lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti kurang disiplin, dekadensi moral orang dewasa sangat memengaruhi pola perilaku atau gaya hidup para remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah moral, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, terlambat masuk sekolah, berpenampilan tidak rapi, tidak membawa buku saat jam pelajaran, tidak sopan terhadap orang tua, tidak memperhatikan ketika diterangkan jam pelajaran, membolos pada jam pelajaran, tidak menaati perintah orangtua, terlalu fokus bermain hp, dan lain sebagainya.¹⁰

Studi pendahuluan atau observasi pertama dilakukan pengamatan di MA YMPI Rappang pada hari/tanggal Kamis, 28 Oktober 2021 di mana peserta didik di MA YMPI Rappang dapat dilihat akhlaknya di mana pada saat apel pagi dengan melantunkan asmaul husna, melakukan shalat dhuha, serta shalat dzuhur berjamaah. Akhlak peserta didik juga dibentuk dengan mengajarkan cara berbicara, sikap dan sifatnya kepada guru, menghargai teman, sampai peserta didik pulang diajarkan

¹⁰ Siti Rahmatul Azkiya, "Sinergitas Guru Dan Orangtua Banjarmasin," *Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Banjarmasin*, 2020.

untuk selalu memiliki akhlak yang baik, yaitu akhlak kepada orang tuanya di rumah serta masyarakat sekitar.

Akhlakul karimah atau tingkah laku merupakan aspek yang sangat penting dalam diri manusia yang dapat menentukan terhadap kualitas dari sumber daya insan itu sendiri. Selain itu keteladanan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dan tingkah laku sehingga terciptanya menjadi insan kamil. Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka menarik sekali untuk diteliti atau dikaji secara mendalam oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul: **“Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang?
3. Bagaimana dampak sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

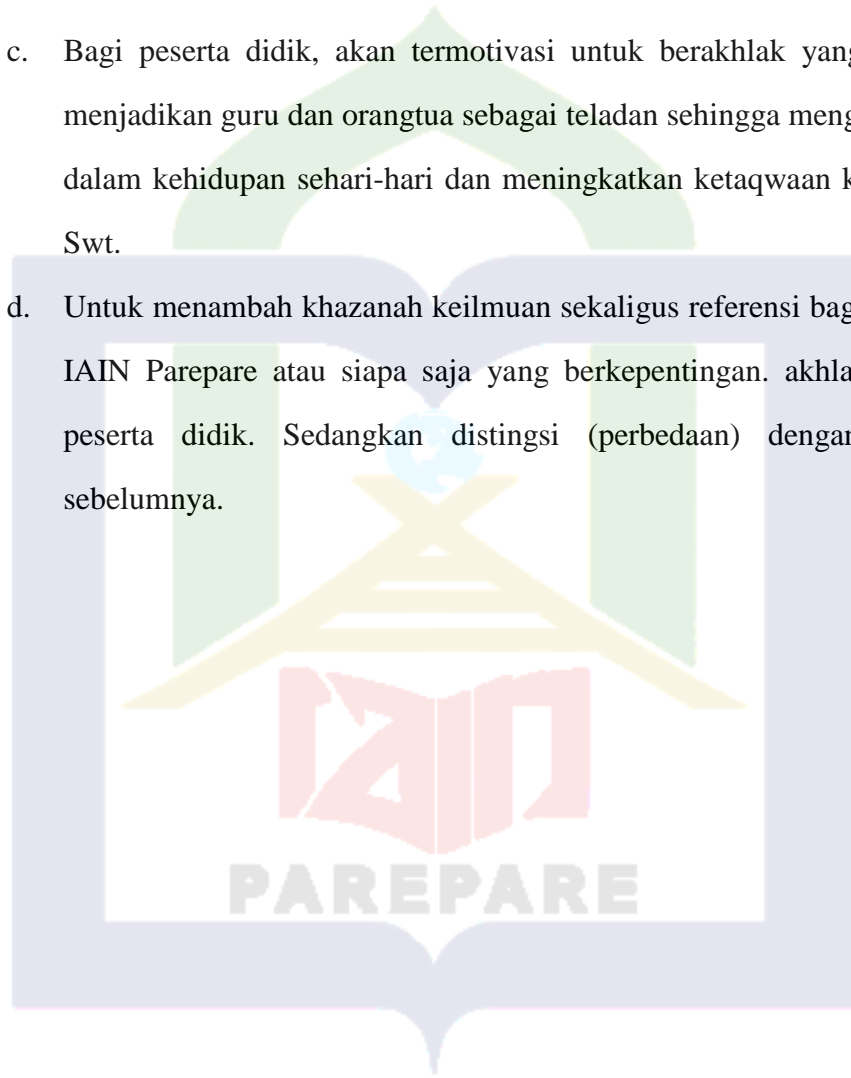
1. Untuk mengetahui bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.
3. Untuk mengetahui dampak sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan karakter.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orangtua, supaya memberikan perhatian lebih serius terhadap membangun dan pembentukan akhlak melalui keteladanan sehingga peserta didik memiliki teladan dan akhlak yang baik.

- b. Bagi guru, supaya lebih mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dengan memberikan contoh atau menjadi teladan sehingga peserta didik mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peserta didik, akan termotivasi untuk berakhlak yang mulia dan menjadikan guru dan orangtua sebagai teladan sehingga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- d. Untuk menambah khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa IAIN Parepare atau siapa saja yang berkepentingan. akhlakul karimah peserta didik. Sedangkan distingsi (perbedaan) dengan penelitian sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan digunakan. Disisi lain pula merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menggunakan pendapat sehingga penulis mengambil penelitian yang berkaitan. Adapun tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penulis, diantaranya :

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Okta Lestari Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu tahun 2017 dalam penelitiannya dengan judul tesis “Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan”.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Okta Lestari dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan orang tua terhadap akhlak peserta didik, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh sebesar 65,7%. Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh sebesar $r = 80,1\%$. Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak peserta didik, pengaruh ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh secara bersama-sama sebesar 68%.

¹¹ Lestari, “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan.”

Relasi (hubungan) dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus terhadap keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlakul karimah peserta didik. Sedangkan distingsi (perbedaan) dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik sedangkan penelitian penulis fokus ke sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik serta lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmatul Azkiya Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Sinergitas Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas V SDIT Al Firdaus Banjarmasin”.¹² Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmatul Azkiya dapat disimpulkan bahwa bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dengan bentuk perkataan oleh guru dan orangtua untuk mendidik, membentuk, menjaga dan mengawasi anak. Adanya kesadaran pentingnya keselarasan pembentukan akhlak peserta didik di sekolah dan di rumah.

Relasi (hubungan) dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus terhadap sinergitas orang tua dan guru. Sedangkan distingsi (perbedaan) dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu memfokuskan pada sinergitas orang tua dan guru dalam pembentukan akhlak sedangkan penelitian penulis membahas tentang sinergitas guru dan orang tua dalam membangun

² Siti Rahmatul Azkiya, “Sinergitas Guru Dan Orangtua Banjarmasin,” *Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Banjarmasin*, 2020.

keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik serta lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Indra Saidi Hasibuan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2019 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Peranan Keteladanan Guru PAI dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik di Mts Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang”.¹³ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Saidi Hasibuan dapat disimpulkan bahwa peranan guru pai dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik di Mts Al Ittihadiyah laut dendang deli serdang memiliki peranan yang relatif baik, dari mulai berkomunikasi, penggunaan teknologi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman seprofesi, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga dengan kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi referensi dalam mengkaji peranan keteladanan guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik.

Relasi (hubungan) dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus terhadap keteladanan antara guru dan orang tua terutama dalam penanaman akhlak. Sedangkan distingsi (perbedaan) dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu memfokuskan pada peranan orang tua dan guru terhadap keteladanan guru PAI saja dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik sedangkan penelitian penulis membahas tentang sinergitas guru dan orang tua

³ Indra Saidi Hasibuan, “Peranan Keteladanan Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Di MTS Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang,” *Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Medan*, 2019.

dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik serta lokasi penelitian yang berbeda.

Dari ketiga tinjauan penelitian yang relevan maka penulis menyimpulkan novelty (kebaruan) dari penelitian penulis adalah sinergitas atau kerja sama antara orang tua dan guru dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang berbeda karena tidak hanya fokus terhadap guru atau orang tua saja tapi fokus terhadap keduanya dimana sinergitas (kerja sama) antara guru dan orang tua untuk membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.

B. Tinjauan Teori

1. Sinergitas

a. Pengertian Sinergitas

Sinergi berarti aktivitas atau operasi gabungan, dalam sebuah jurnal mengartikan sinergitas sebagai kegiatan atau kerja sama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun saling terkait. Menurut Suranjang sinergitas adalah kombinasi unsur yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik.¹⁴

Konsep sinergi memiliki menggunakan konsep kolaborasi. Kolaborasi artinya proses individual dan organisasi independen yang mengkombinasikan sumber daya manusia dan sumber daya material untuk dapat mencapai tujuan mereka, dari pada mencapai tujuan tersebut sendirian.

¹⁴ Wiwin Lestari, "Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD 2* (2018): h. 70–73.

Sinergi diartikan sebagai situasi yang terjadi bila suatu kerjasama menghasilkan lebih besar dari penjumlahan masing-masing pihak bila mengerjakannya sendiri-sendiri.

Secara rinci ciri-ciri sinergi dikatakan sebagai berikut :

- 1) Punya tujuan bersama
- 2) Berorientasi pada hasil bersama
- 3) Hasil bersama lebih besar daripada penjumlahan hasil masing-masing
- 4) Proses pengembangan alternatif ketiga.

Berdasarkan beberapa konsep di atas, sinergi bisa diartikan menjadi suatu proses kerjasama antara beberapa orang atau organisasi untuk mengkombinasikan perspektif, sumber daya dan keahlian yang dimiliki, berorientasi pada hasil bersama dan tujuan bersama, dan menghasilkan sesuatu yang lebih besar, daripada diupayakan masing-masing.

Sinergi menjadi kombinasi atau paduan unsur, bagian yang bisa menghasilkan keluaran yang lebih baik dan lebih besar. Jadi sinergi bisa dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk membentuk output yang lebih besar. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu :

1. Komunikasi

Pengertian komunikasi bisa dibedakan atas 2 bagian, yaitu:

- a. Pengertian komunikasi yang berorientasi pada sumber menyatakan bahwa, komunikasi ialah kegiatan menggunakan nama seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimuli guna menerima tanggapan.

- b. Pengertian komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai seluruh kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

2. Koordinasi

Komunikasi dalam membangun sinergitas juga memerlukan koordinasi. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi “koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit kedalam suatu usaha bersama yaitu kearah tujuan bersama.¹⁵

Dari pengertian diatas didapatkan bahwa sinergitas adalah kegiatan gabungan sebagai paduan unsur serta kerjasama dari berbagai pihak yang saling terkait untuk memperoleh hasil yang lebih baik bila pihak bisa saling menghargai dan adanya kesamaan pandang dan memiliki spekulasi yang sama pula.

b. Guru

Guru menjadi pendidik pada lembaga ajaran formal di sekolah, secara pribadi atau tegas menerima kepercayaan berasal dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab ajaran. Guru merupakan unsur manusiawi dalam ajaran.¹⁶ Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi serta memegang peranan penting dalam ajaran.¹⁷ Guru sebagai pendidik professional yang mempunyai citra yang baik pada warga bila bisa menunjukkan kepada warga sekelilingnya. Guru

⁵ Linda Barelli et al., “Sinergitas Rukun Tetangga Dengan Rukun Warga Dalam Pengawasan Rumah Kost Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8.

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Ajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

⁷ Syaiful Bahri; Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet.1, 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

adalah unsur aparatur negara serta abdi negara. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang ajaran, sebagai akibatnya dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Ajaran dan Kebudayaan, di pusat maupun daerah, maupun departemen lain dalam rangka pembinaan ajaran pada negara ini.¹⁸

Guru yang kini lebih di kenal dengan kata pendidik mempunyai dua arti, ialah arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas ialah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu pendidik dalam arti sempit ialah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Peraturan UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Ayat 1 yang membahas tentang guru dan dosen.

Guru adalah seorang pendidik yang professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada ajaran usia dini jalur ajaran formal, ajaran dasar, dan ajaran menengah.¹⁹

Literatur kependidikan Islam, banyak sekali katakata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda.²⁰ Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari

¹⁸ Kosasi Rafli dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Cet.4 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

¹⁹ Departemen Agama RI, "Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI, Tentang Pendidikan" (2005).

²⁰ Sri Minarti, "Ilmu Pendidikan Islam," Jakarta, Bumi Aksara, 2013.

‘allama yu’allimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.²¹ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.²²

Guru adalah figur manusia sumber yang mencapai posisi dan memegang perananan penting dalam ajaran, Ketika semua orang mempersoalkan masalah, figure seorang guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan ajaran formal di sekolah. Hal itu tidak dapat di sangkal, karena lembaga ajaran formal adalah dunia kehidupan guru, dan sebagian besar waktu seorang guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam Pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peran guru, terutama pada guru adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya, hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan. Gurulah yang berhadapan langsung

²¹ Heri Gunawan, “Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh,” 2014.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet 8 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.²³

c. Orang Tua

Orang tua merupakan lembaga ajaran yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara ajaran yang diajarkan orang tua selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Ajaran yang di terima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti ajaran selanjutnya di sekolah.²⁴ Allah berfirman dalam Q.S Al-Luqman/ 31:14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada du orang Ibu Bapakmu, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam 2 tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua Ibu-Bapakmu, hanya kepada kaulah kembalimu.²⁵

Peraturan dalam pasal 1 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, dikatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin seorang pria dan seorang wanita sebagai suami

²³ Syaifullah Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁴ H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Keajaran Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet 8 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.²⁶ Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu’ penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁷

Ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dan ajaran harus bermula di rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

²⁶ H Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi, Rajawali Pers* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet 8 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

d. Keteladanan

1.) Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar “*teladan*” yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh.²⁸ Dalam bahasa arab diistilahkan dengan “*uswatun hasanah*” yang berarti cara hidup yang diridhai oleh Allah Swt.²⁹ Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi Allah Swt sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah Saw dalam bermasyarakat dan bernegara. Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu perbuatan, sikap, sifat, ataupun perkataan.³⁰

Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang baik bagi umat Muslim di sepanjang sejarah dan bagi manusia di setiap saat dan tempat Allah Swt juga meletakkan dalam personalitas Muhammad Saw gambaran sempurna untuk metode dan agar menjadi gambaran hidup dan abadi bagi Umat.³¹

²⁸ Lestari, “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Bengkulu Selatan.”

²⁹ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, Cet.2 (Jakarta: Sienttarama, 1988).

³⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. and Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi 2, cet. 4. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ;Balai Pustaka, 1995).

³¹ Nashih Ulwah Abdullah, *Pedoman Pedidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Asy-syaifa, 2005).

Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tunduknya. Kecenderungan peserta didik untuk meniru belajar lewat peniru menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus ada teladan yang baik demi berhasilnya pendidikan dan tersebarnya ideologi. Harus ada contoh yang baik yang menarik perhatian. Rasulullah SAW sangat memperhatikan agar para pendidik selalu tampil di depan anak didiknya dengan penampilan yang bisa dijadikan sebagai teladan yang baik dalam segala hal.

2.) Bentuk Metode Keteladanan

Bentuk-bentuk dari metode keteladanan yaitu :

a) Pengaruh yang disengaja

Kadangkala keteladanan diupayakan dengan cara disengaja, yaitu pendidik (guru) sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya. Misalnya pendidik memberi contoh kepada anak didik bagaimana bersikap membaca Al-Qur'an yang baik agar para peserta didik menirunya, sikap shalat yang baik, sikap berdo'a yang baik, mengucapkan salam dan berjabat tangan, sikap tolong-menolong dan lain-lain. Rasulullah Saw telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan sesuai dengan permintaan Rasulullah SAW agar mereka meneladani beliau.

b) Pengaruh langsung yang tidak disengaja

Pendidikan tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-sehari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realitas karakteristik pendidikan yang diteladani. Berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya disertai kesadaran bahawa ia bertanggung jawab di hadapan Allah Swt. Dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain termasuk peserta didik. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidiknya. Keteladanan tidak sengaja dapat berupa tampil fisik dan pribadi pendidik, suasana kelas yang agamis, tertib, disiplin, lingkungan yang bersih, indah dan aman.³²

e. Akhlakul Karimah

1.) Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadi. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khulhun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan ciptaan. Jadi, Akhlak (selanjutnya disebut akhlak bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah

³² An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah Dan Masyarakat*, cet II (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun di ambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Demikian juga Iman Al- Ghazali mengatakan bahwa akhlak yang disebut dengan tabiat manusia dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu; pertama tabiat-tabiat fitrah, yakni kekuatan tabiat pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup; kedua, akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkankan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berakar pada dirinya.

Pandangan Islam tentang akhlak adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, kerana iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Jadi akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa, serta mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah SWT. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Keteladanan *akhlak* dalam Islam untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, seorang dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Pendidikan Agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan

kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian. Islam adalah bagian tidak dapat dipisahkan dari pendidik agama. sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama. Pendidikan *akhlak* keteladanan dalam Islam telah di mulai sejak anak dilahirkan. bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman, atau perlakuan yang diterima, atau melalui pendidikan dalam arti yang luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang alami. Oleh kerana itu keteladanan akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting agar memiliki manusia *berakhlakul karimah*. Maka *akhlakul karimah*, yaitu sistem nilai menjadi asas perilaku yang bersumber dari al-qur'an, as Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (*sunnatullah*).³³

2) Akhlak peserta didik

Pendidikan Agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian. Islam adalah bagian tidak dapat dipisahkan dari pendidik agama sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama. Akhlak peserta didik itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan, dengan sesama manusia dan alam raya. Akhlak peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan melaksanakan semua perintah-Nya. Adapun akhlak peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru, mentaati peraturan pemerintah, menghargai dan menghormati kerabat, teman dan manusia pada umumnya, adat istiadat dan kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat.

³³ Ali Zainuddin, *Pendidik Agama Islam* (Jakarta: Februari, 2007).

Adapun akhlak peserta didik terhadap alam, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.³⁴

Pendidikan *Akhlak* merupakan untuk mengembangkan potensi - potensi kreatif yang positif dari peserta didik agar menjadi manusia yang baik, baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah. Persoalan manusia “baik” merupakan persoalan nilai ia menyangkut penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat efektif ketimbang kognitif, karena “nilai” inilah yang akan membentuk tingkah laku dan pada akhirnya karakter manusia.³⁵ Akhlak peserta didik terhadap Tuhan antara lain berkaitan dengan melaksanakan semua perintah-Nya. Adapun akhlak peserta didik terhadap manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah orang tua dan guru.

3) Macam-Macam Akhlak Peserta Didik

Akhlak adalah sikap yang baik melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu:

a) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *Mahmudah* adalah akhlak yang baik kepada Allah dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dan komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Artinya, akhlak yang terpuji sangat

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

³⁵ Juwariyah, *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Depok Sleman Yogyakarta: Maret, 2010).

menentukan komunikasi dengan Allah melalui berbagai tindak yang memperhatikan sisi kita ketahui kepada Allah.

Akhlak mahmudah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya.

- | | |
|------------|--------------------|
| (1) Sabar | (6) Adil |
| (2) Benar | (7) Taubat |
| (3) Ikhlas | (8) Raja' |
| (4) Amanah | (9) Syukur |
| (5) Pemaaf | (10) Kasih sayang. |

b) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak Mazmumah merupakan *akhlak* yang dikendalikan oleh syaitan. Sebagai umat Muslim, kita sama sekali tidak boleh memiliki akhlak yang demikian karena akhlak *madzmumah* adalah *akhlak* yang tercela. Allah SWT. tidak menyukai akhlak tercela. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *akhlak madzmumah* bukanlah penyakit fisik, melainkan penyakit hati.

Akhlak madzmumah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup bayak diantaranya.

- | | |
|-------------|---------------------------|
| (1) Khianat | (6) Bakhil |
| (2) Marah | (7) Takabur |
| (3) Riya' | (8) Mengadu domba |
| (4) Dusta | (9) Mengejek |
| (5)Ghibah | (10) Dendam ³⁶ |

³⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Sleman: Jogjakarta, 2011).

C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud proposal skripsi ini, yaitu Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang. Maka dari itu penelitian ini menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sekaligus untuk memudahkan agar terciptanya persamaan pendapat.

Keteladanan dalam Pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial.³⁷ Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan peserta didik, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.

Meskipun peserta didik berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat secara langsung pendidikan yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidik adalah mempratekkan teori tersebut jika orang yang mengajar atau perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya.

³⁷ and Margi Wahono. Wardhani, Novia Wahyu, “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter.” (." Untirta Civic Education Journal 2.1, 2017).

Pembentukan sifat yang baik adalah harusnya sejak dini agar mempermudah perjalanan hidupnya kelak terutama dalam akhlak yang dimana akhlak peserta didik akan baik jika ada teladan dari orang tua dan gurunya untuk itulah orang tua dan guru harus bisa membangun sinergitas. Sinergitas adalah kerjasama yang dilakukan lebih dari satu orang. Sinergitas bertujuan untuk mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatan yang ingin dicapai, maka ditentukan oleh pola yang disepakati secara bersama-sama. Guru yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku, yang dapat diteladani akan menjadikan contoh dalam berperilaku, semakin baik teladan guru yang terinterpretasi dalam keseharian di sekolah akan meningkatkan sifat peserta didik menjadi lebih baik. Selanjutnya, keteladanan orang tua dalam berperilaku dan keteladanan beribadah akan menjadikan siswa sebagai teladan dalam berperilaku di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Allah berfirman dalam Q.S Al- Maidah/ 5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan -Nya.³⁸

Perintah tolong menolong mengerjakan kebaikan termasuk pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan sesuatu yang berguna bagi umat manusia juga mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet 8 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

manusia.³⁹ Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui teladan suatu perwujudan dari petunjuk sosial dalam Al-Qur'an Surah Al- Ma'idah ayat 2 tersebut.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Pembinaan karakter manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 2, pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴⁰

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pedoman dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang rancangan penelitian yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berikut peneliti gambarkan dalam bagan kerangka pikir dibawah ini:

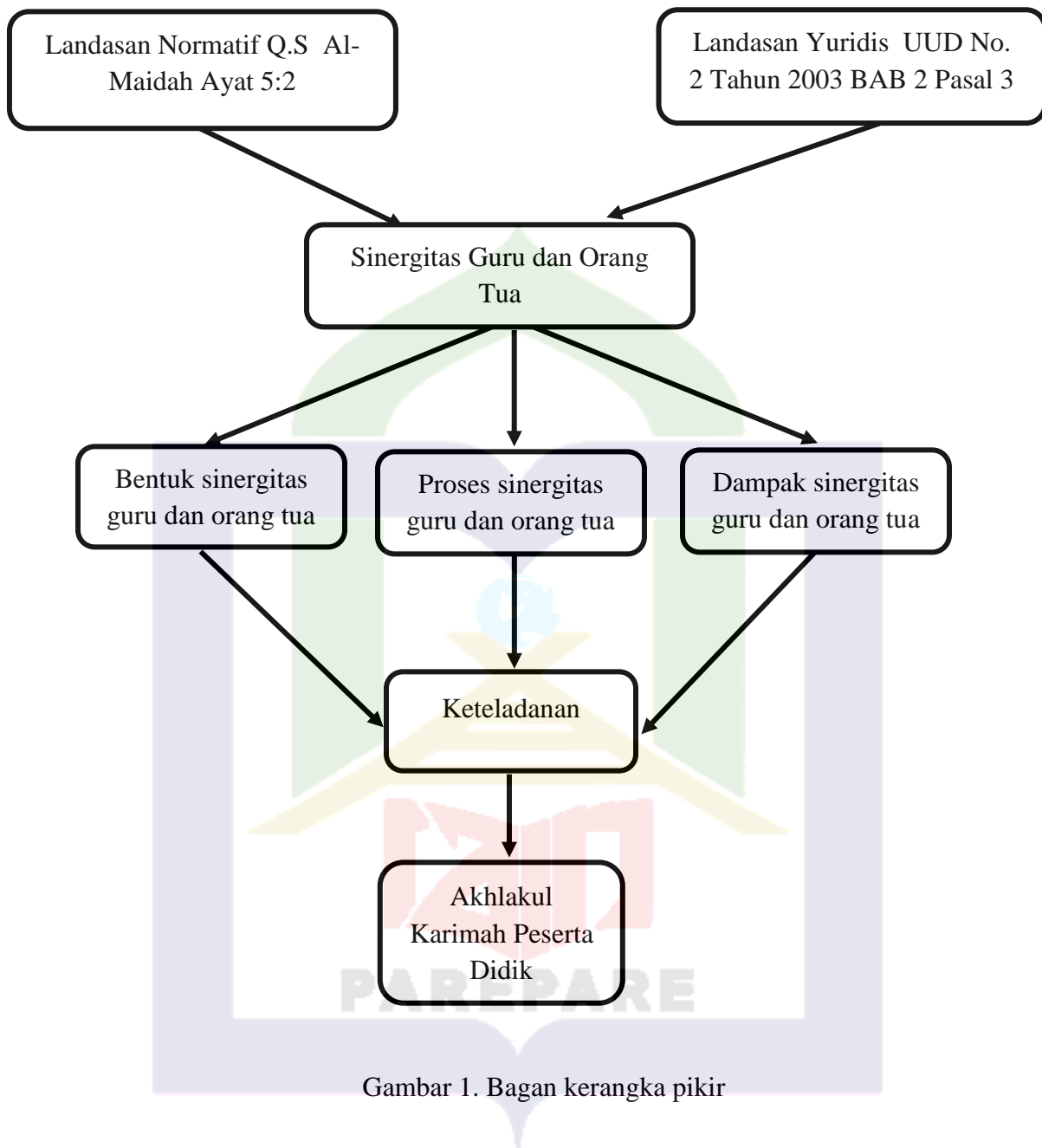
³⁹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 4 (Semarang: Toha Putera, 1993).

⁴⁰ Arum Trini Wahyuni et al., "Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu," no. Iv (2021): 1–10.

Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka Peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”

Ditelusuri sinergitas guru dan orangtua dalam membangun keteladanan dengan cara mengetahui bentuk, proses yang dilakukan dan dampak yang diberikan dengan melakukan tahapan penelitian yaitu pertama melakukan observasi kemudian wawancara kepada sumber serta dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sehingga menghasilkan produk atau hasil penelitian yaitu akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang”.

Akhlakul Karimah adalah salah satu hal yang penting karena pendidikan *Akhlaq* merupakan untuk mengembangkan potensi - potensi kreatif yang positif dari peserta didik agar menjadi manusia yang baik, baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah. Akhlakul Karimah peserta didik ini terbentuk dari sekolah terutama juga dari orang tuanya sehingga perlu adanya sinergitas (kerja sama) antara guru dan orang tua.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh objek yang diteliti, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambaran dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.²

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.³ Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna suatu fenomena di mana ada 2 hal yang utama fokus dalam penelitian fenomenologi, yaitu : apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena dan bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya.⁴ Dengan demikian penelitian ini akan memaknai suatu fenomena yang terjadi dalam suatu peristiwa dan menganalisis sinergitas orang tua dan guru dalam membangun keteladanan terhadap peserta didik MA YMPI Rappang. Alasan memilih pendekatan fenomenologis karena penelitian ini ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA YMPI Rappang Kecamatan Panca Rijang. Yang berada di jalan Angkatan 66 No.24, Kelurahan Lalebata Rappang. Peneliti akan

² M.Hum. Dr.farida Nugrahani, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1 (Surakarta, 2014)

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Jenis Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013).

⁴ Dra. An fauzia rozani, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., cet 1 (2021: CV.Pena Persada, 2017). h.23

mengamati dan melakukan penelitian tentang sinergitas orang tua dan guru dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang. Alasan memilih MA YMPI Rappang sebagai tempat atau objek penelitian karena di sekolah tersebut merupakan sekolah yang tidak hanya mengandalkan proses belajar mengajar di dalam kelas saja, tapi madrasah ini mengajarkan hubungan yang kuat antara guru dan peserta didiknya melalui interaksi di luar kelas juga terutama dalam hal akhlakul karimah peserta didiknya seperti madrasah ini selalu mengadakan shalat berjama'ah, kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja tetapi juga oleh guru di sekolah. Serta di madrasah ini berdasarkan pengalaman penulis sebagai alumni peserta didik diberi penghargaan atau reward yang mempunyai akhlakul karimah yang baik. Untuk itulah peneliti ingin lebih mengetahui lebih dalam tentang bentuk atau cara, serta proses yang dilakukan dalam menjalin sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 3 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan dengan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sinergitas (kerja sama) antara guru dan orangtua melalui pembelajaran tentang cara membangun sinergitas orang tua dan guru dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah :

1. Sinergitas orang tua dan guru yaitu kerja sama antara guru dan orangtua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.
2. Keteladanan yaitu keteladanan guru dan orang tua yang dicontoh, ditiru atau yang dilihat peserta didik MA YMPI Rappang sehingga mempunyai akhlakul karimah yang baik.
3. Akhlakul karimah peserta didik yaitu sifat, sikap, atau tingkah laku peserta didik MA YMPI Rappang yang dilihat apakah baik atau buruk akibat dari keteladanan antara guru dan orangtua peserta didik MA YMPI Rappang.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis.

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber yang paling dekat dengan objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan peserta didik yang mewakili sampel penelitian adalah Kelas XI IPA. Data yang dimaksud yaitu dari guru dan orang tua yang akan digali dari sumber ini adalah bentuk atau cara yang dilakukan dalam menumbuhkan keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik dan proses yang dilakukan dalam menumbuhkan keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik. Sedangkan dari peserta didik yaitu akhlakul karimahnya dampak yang diberikan dari sinergitas guru dan orang tua untuk membangun keteladanan akhlakul karimahnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Namun dapat memberi informasi tentang objek atau kejadian tersebut.⁵ Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar atau tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi yang berkenaan dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang kelas XI IPA 1.

⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung, 2017).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan⁷. Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab untuk mencari data yang berkaitan dengan sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang, terutama yang berkaitan dengan bentuk atau cara, proses, serta dampak yang diberikan dari adanya sinergitas antara guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, beberapa guru, orang tua, dan peserta didik MA YMPI Rappang kelas XI IPA 1. Adapun informan kunci dari penelitian ini adalah beberapa guru MA YMPI Rappang yang bisa memberikan informasi tentang sinergitas guru antara orang tua dan guru serta orang tua peserta didik MA YMPI Rappang, informan pendukung adalah peserta didik MA YMPI Rappang kelas XI IPA 1, informan ahli adalah kepala sekolah MA YMPI Rappang.

3. Dokumentasi

Metode teknik dokumentasi ini, penelitian ini dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti akan mengambil dokumentasi berupa catatan dari hasil wawancara seperti rekaman wawancara atau foto yang berkaitan dengan wawancara ataupun hasil observasi lapangan berupa gambar (foto) fenomena

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

yang ada di lapangan serta catatan penting yang menunjang data penelitian. Penelitian ini juga akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian seperti dokumen profil sekolah berupa sejarah berdiri, letak geografis, visi misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

Ada beberapa macam teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain :

1. Credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah dilakukan.
 - a. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data

yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar seperti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- b. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan penelitian ini dilakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

- c. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan 3 macam triangulasi yaitu:

- a) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

- b) Triangulasi sumber

Menurut sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

- c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, agar memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Menggunakan bahan referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferability (validitas eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Dependability (reliabilitas)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih

sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability (Obyektivitas)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji credibility atau kredibilitas, dimana cara pengujiannya yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian yang berarti melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan mengamati obyek penelitian secara mendalam agar data yang diperoleh dapat dikelompokkan dengan mudah.

Untuk meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, maka peneliti membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, baik sumber primer maupun sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan saat meneliti setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan telah diperoleh secara lengkap.

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.⁸

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik induktif, yaitu dengan menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan terhadap data tentang bentuk, proses dan dampak dari sinergitas guru dan orangtua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Penelitian reduksi data adalah merangkum hal-hal penting. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas gambaran data yang akan diteliti.⁹ Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data-data yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." .

⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", h. 338.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau data display adalah data yang telah siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah sistematis dan terstruktur.

Penelitian kualitatif penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun bentuk teks narasi adalah penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Data yang sudah terkumpul akan disusun dan dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang sinergitas orang tua dan guru dalam membangun keteladana peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Pada proses penyajian data, diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar pada saat penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, h. 341.

¹¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil tuntas penelitian terkait dengan Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang. Penelitian ini menggunakan teknik Observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai apa yang diteliti. Maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MA YMPI Rappang, guru Aqidah Akhlak sekaligus guru Bimbingan Konseling, Wali kelas XI IPA 1, beberapa orang tua peserta didik kelas XI IPA 1 dan Peserta didik kelas XI IPA 1. Kerjasama atau sinergitas antara guru dan orang tua siswa harus dilakukan dengan optimal, baik pada pembelajaran maupun dari pendidikan akhlak. Sebab pada umumnya peserta didik berhasil dalam prestasi sekaligus memiliki akhlak mulia tanpa kerja sama antara guru dan orang tua. Guru tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa bantuan orang tua dan orang tua tidak akan mungkin sendiri tanpa guru untuk menjadikan anaknya cerdas dan berilmu serta berakhlak mulia.

Selain orang tua, peran sekolah dalam membesarkan dan mensosialisasikan peserta didik juga merupakan hal yang sangat penting. Jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, otomatis akan meningkatkan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran peserta didik, hal ini akan memberikan teladan yang baik. Orang tua dan guru yang selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak akan membuat anak merasa didukung dan menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk

meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang, dewasa dan mandiri. Untuk itulah dalam penelitian ini akan dibahas tentang sinergitas yang dilakukan guru dan orang tua dalam membangun akhlakul karimah peserta didik. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta didik MA YMPI Rappang

Akhlaq atau nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan akhlak yang harus disampaikan dan diajarkan kepada semua manusia termasuk pada peserta didik, sehingga akan tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik akhlakul karimah, meningkatkan pengetahuan dan analisis mengenai akhlak baik dan buruk sebagai wujud kesadaran peserta didik dalam hubungannya dengan tuhan dan ciptaannya. Hasil wawancara dengan wali kelas, guru bimbingan konseling selaku juga guru aqidah akhlak, kepala sekolah orang tua peserta didik MA YMPI Rappang dan peserta didik MA YMPI Rappang.

Akhlaqul karimah peserta didik MA YMPI Rappang di madrasah ini di bentuk mulai dari peserta didik datang sampai ia pulang dengan cara:

(kepala sekolah) MA YMPI RAPPANG menyatakan bahwa :

Dalam membangun sinergitas terlebih dahulu yang harus benar-benar dilakukan pada saat pertemuan orang tua saya sebagai kepala sekolah mengatakan kepada orang tua bahwasanya jika ingin menjalin silaturahmi yang baik untuk mengetahui perkembangan anak anda maka sekolah yaitu guru dan orang tua harus satu visi dan misi karena jika cuman satu yang mau maka tidak bisa berhasil.¹

¹ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang tanggal 2 April 2022.

Hasil wawancara oleh kepala sekolah diperkuat oleh wali kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

Memang untuk membangun sinergitas kita sebagai guru tidak bisa sendiri apalagi menyangkut sifat peserta didik tanpa bantuan orang tua, tentunya harus mengajak orang tua untuk konsultasi terkait perkembangan peserta didik selama di rumah. Sering berkomunikasi dengan orang tua dengan melaporkan menyampaikan perkembangan peserta didik.²

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua kurang atau bahkan tidak maksimal tanpa adanya keikutsertaan orang tua pada pertemuan yang diadakan di sekolah. Pertemuan antara guru dan orang tua adalah suatu cara agar guru dan orang tua mempunyai kesamaan visi, misi, bahkan tujuan dalam membangun akhlakul karimah atau pembentukan karakter peserta didik. Bentuk sinergitas guru dan orang tua di MA YMPI Rappang dalam membangun akhlakul karimah peserta didik yang biasa dilakukan adalah:

- a. Melakukan pertemuan sekolah antara guru dan orang tua pada saat penerimaan peserta didik baru, penerimaan rapor, atau kegiatan-kegiatan penting

(kepala sekolah) MA YMPI RAPPANG menyatakan bahwa :

Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI RAPPANG adalah melakukan pertemuan orang tua di awal semester disebut PQT (Parenting Quality Time) dilaksanakan di awal semester untuk mengarahkan perkembangan akhlak, perkembangan akademik, saat penerimaan rapor, kegiatan lainnya seperti perpisahan dan pertemuan penampilan karya/prestasi yang didalamnya juga biasanya untuk membahas bagaimana akhlakul karimah peserta didik kedepannya.³

² Misbhani,S.Pd., Wali Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang tanggal 5 April 2022.

³ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 2 April 2022.

Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa:

Pada saat anak saya masih siswa baru sekolah mengundang seluruh orang tua anak yang baru masuk di mana pada saat pertemuan itu agar kami sebagai orang tua juga harus ikut andil dalam membangun akhlakul karimah anak kami.⁴

Hal ini dipertegas oleh orang tua peserta didik:

Kalau ada pertemuan sekolah saya yang biasanya datang seperti waktu anak saya masih siswa baru⁵

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa dalam membangun sinergitas atau kerja sama antara orang tua yaitu guru menjalin silaturahmi dengan orang tua peserta didik yaitu pada saat penerimaan peserta didik baru di mana merupakan ajang perkenalan antara guru dan orang tua peserta didik, bukan hanya dalam penerimaan peserta didik baru saja sekolah bersilaturahmi tapi juga adanya pertemuan-pertemuan dalam kegiatan lain sehingga kedepannya kedua lembaga pendidikan ini saling bersinergi dalam membangun akhlakul karimah peserta didik.

- b. Mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua

⁴ Ibu Wanti, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 6 April 2022.

⁵ Ibu Rahma, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 6 April 2022.

Sebelum mengadakan pertemuan dengan orang tua kami pihak sekolah membuat surat untuk diberikan kepada peserta didik⁶

(Muh.Kasim, S.Ag guru Aqidah Akhlak selaku guru bimbingan konseling MA YMPI Rappang)

Jika kasus peserta didik tidak bisa ditoleril lagi baru ada panggilan orang tua dengan sekolah mengadakan surat menyurat kepada orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah dan dibicarakan bagaimana baiknya sehingga ada titik temu atau solusi yang didapat dari masalah peserta didik yang bersangkutan.⁷

Sebelumnya kalau di sekolah mengadakan pertemuan bersama gurunya selalu ada surat yang biasanya di titip di anak saya jadi saya tahu kapan pertemuan orang tua itu dilaksanakan⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk sinergitas yang kedua yang dilakukan guru dan orang tua yaitu mengadakan surat menyurat yang di mana memuat kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, permasalahan peserta didik, seperti surat panggilan jika orang tua peserta didik yang bersangkutan mengalami permasalahan dalam aktivitas belajar atau jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah atau sifatnya yang jika sudah ditegur dan diberi nasihat tapi tidak ada sama sekali perubahan baru kemudian ada panggilan orang tua dengan pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua peserta didik.

⁶ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 2 April 2022

⁷ Muh.Kasim, S.Ag, guru Aqidah Akhlak & Guru BK MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

⁸ Ibu Wanti, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 6 April 2022.

c. Adanya buku kontrol

(wali kelas XI IPA 1)

Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah adanya buku kontrol yang disiapkan untuk melihat bagaimana perkembangan akhlak dan pengetahuan peserta didik, peserta didik juga diberikan tugas membuat buku kontrol shalat.

Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Biasanya anak saya menyuruh saya untuk tanda tangan katanya buku itu adalah buku kontrol shalat jadinya kalau langsung selesai shalat atau nanti sekalian malamnya saya tanda tangani karena memang sebelum adanya buku kontrol shalat anak saya jika memang sudah waktunya shalat tanpa disuruh dia langsung pergi shalat.¹⁰

Ada buku shalat anak saya yang sering saya tanda tangani setiap dia selesai shalat¹¹

Hal ini juga dikuatkan oleh wawancara dari salah satu peserta didik kelas XI IPA 1

MA YMPI Rappang yang mengatakan bahwa:

Ibu Misbah wali kelas kami selalu mengingatkan kepada kepada kami untuk menjaga sopan santun dan terutamanya melaksanakan shalat dan memang saat tahun ajaran baru ibu menjelaskan peraturan kelas dan saat pembelajaran memang memberi tahu kami untuk menyiapkan buku khusus untuk buku kontrol shalat yang di tanda tangani oleh guru dan orang tua kami jika sudah dilaksanakan dan begitupun orang tua saya selalu memberi pesan agar melaksanakan shalat selalu menjaga sifat dimanapun saya berada.¹²

Berdasarkan wawancara di atas proses pelaksanaan bentuk sinergitas yang ketiga yaitu adanya buku kontrol di masing-masing wali kelas termasuk buku kontrol

⁹ Misbhani,S.Pd., Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

¹⁰ Ibu Sukriah, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Desa Tellang-Tellang Kec. Kulo, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 7 April 2022.

¹¹ Ibu Faridah, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 10 April 2022.

¹² Nurul Ilmi, Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022.

shalat dimana buku kontrol tersebut juga termasuk penyambung agar orang tuanya juga mengontrol perkembangan anaknya di rumah.

d. Adanya buku nilai rapor

Bahwa saat penerimaan rapor anak saya, kami orang tua peserta didik diundang memang kepala sekolah menjelaskan jika ingin melihat bagaimana perkembangan akhlakul karimah anak kami bisa dilihat dari penilaian rapor dari nilai sikap di rapor begitupun dengan nilainya yang lain dari anak saya.¹³

Hal ini juga diperjelas ibu kepala sekolah mengatakan bahwa:

Saya sampaikan di orang tua peserta didik bahwasanya untuk melihat secara nyata perkembangan anak anda silahkan liat di buku rapor jadi mereka tahu ternyata beginilah anak saya di sekolah sikapnya, pengetahuannya, dan sebagainya, tuturnya.¹⁴

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk sinergitas yang keempat dapat dilihat dari dari daftar nilai rapor peserta didik dimana guru melaksanakan evaluasi baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual secara sistematis dimana di sini orang tua bisa melihat perkembangan anaknya mulai dari awal masuk sampai selesai di MA YMPI Rappang.

e. Adanya sinergitas orang tua dan guru dalam memberikan dan menumbuhkan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik

Di sini juga saya menegaskan pada orang tua peserta didik untuk bekerjasama dengan memberikan contoh atau teladan yang baik di rumah sehingga peserta didik melihat bukan hanya guru saja yang menjadi tauladan di sekolah dan memang dalam madrasah ini yang paling diutamakan adalah akhlakul karimah seperti yang terdapat pada visi madrasah ini dimana setelah akhlak peserta didik maka dia bisa harus mandiri dan terampil dalam proses pembelajaran dengan tetap berdasarkan teknologi informasi komunikasi tapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Dengan memberikan contoh atau

¹³ Ibu Rahma, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 6 April 2022.

¹⁴ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang tanggal 2 April 2022.

teladan yang baik di sekolah maka orang tua bisa komunikasi dengan guru jika akhlaknya tidak baik begitupun sebaliknya.¹⁵

Bentuk sinergitas yang kelima atau terakhir antara guru dan orang tua peserta didik adalah dengan menjadi tauladan bagi peserta didik karena jika salah satunya saja misalnya guru yang menjadi teladan maka akhlakul karimah peserta didik bisa saja atau kemungkinan buruk begitupun sebaliknya jika orang tua saja guru tidak ikut serta maka kurang berjalan maksimal untuk itulah orang tua dan guru harus bisa bersinergi dalam menumbuhkan teladan peserta didik, jika akhlakul karimah peserta didik buruk maka orang tua dan guru mengomunikasikan solusi apa yang harus diberikan kepada peserta didik tersebut.

2. Proses Pelaksanaan Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang

Mengingat fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal proses pelaksanaan yang dilakukan.

a. Dari bentuk sinergitas pertemuan sekolah antara guru dan orang tua proses pelaksanaannya yaitu kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat bersama guru untuk membahas pertemuan orang tua yang akan diadakan kapan, dimana, serta hal lainnya yang terkait dalam pertemuan orang tua dengan memberikan surat kepada orang tua terkait pertemuan-pertemuan yang dianggap penting hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MA YMPI Rappang:

¹⁵ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang tanggal 2 April 2022.

Dalam pertemuan antara orang tua peserta didik terlebih dahulu saya sebagai kepala madrasah mengadakan rapat membahas pelaksanaan rapat pertemuan orang tua tersebut kemudian sekolah membuat surat terkait hal yang akan dibahas dalam pertemuan orang tua seperti halnya pada pertemuan peserta didik baru, ada peserta didik yang bermasalah baik akhlaknya ataupun pada proses pembelajarannya.¹⁶

Hal itu juga diperjelas oleh guru aqidah akhlak yang menyatakan bahwa:

Pertama itu peserta didik dilihat apa masalahnya baik di rumah maupun di sekolah sehingga dia berakhlak buruk dengan dimintai klarifikasi dari peserta didik mengapa dia begitu, jika permasalahan tidak bisa diselesaikan maka disampaikan kepada orang tuanya dengan komunikasi di handphonne jika penyampaian orang tua peserta didik masih berperilaku buruk dan jika kasus peserta didik tidak bisa ditoleril lagi baru ada panggilan orang tua dengan sekolah mengadakan surat menyurat kepada orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah dan dibicarakan bagaimana baiknya sehingga ada titik temu atau solusi yang didapat dari masalah peserta didik yang bersangkutan.¹⁷

b. Mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua proses pelaksanaannya yaitu hampir sama dengan proses pelaksanaan pertemuan antara guru dengan orang tua.

c. Bentuk sinergitas yaitu adanya buku kontrol proses pelaksanaannya yaitu kepala sekolah memberikan arahan kepada wali kelas untuk membuat buku kontrol peserta didik agar bisa dilihat perkembangan peserta didik dan juga wali kelas memberi tugas setiap peserta didik membuat buku kontrol shalat dimana proses pelaksanaannya wali kelas menuliskan format buku kontrol shalat di papan tulis peserta didik kemudian mengikuti format tersebut dalam buku kontrol shalat itu dibuktikan dengan tanda tangan atau paraf orang tua dan guru.

Dimana di buku kontrol shalat ini jika dilaksanakan di rumah maka orang tuanya yang tanda tangan kemudian besoknya atau biasa dalam 3 kali seminggu saya periksa. Jika peserta didik yang tidak ada tanda tangan atau

¹⁶ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang tanggal 2 April 2022.

¹⁷ Muh.Kasim, S.Ag, guru Aqidah Akhlak & Guru BK MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

paraf orang tuanya maka di format buku tersebut ada keterangan mengapa tidak dikerjakan atau lambat mengerjakan shalat.¹⁸

Adapun contoh format buku kontrol shalat itu seperti pada gambar di bawah ini:

4.2 Gambar Buku Kontrol Shalat

Mengarahkan wali kelas untuk mengambil no. handphone orang tua peserta didik agar orang tua agar bisa komunikasi dengan wali kelas jika ada sesuatu hal yang bermasalah dengan peserta didik begitupun sebaliknya orang tua mengambil no. handphone wali kelas agar bisa mengontrol anaknya.

d. Keempat proses pelaksanaan bentuk sinergitas adanya nilai rapor adalah dimana guru melakukan evaluasi setiap hari di sekolah baik dari segi pengetahuan, spiritual, sosial, keterampilan setelah itu hasil dari penilaian tersebut di masukkan dalam daftar nilai yaitu di buku rapor, sesuai yang dijelaskan oleh wali kelas XI IPA

Saya sebagai wali kelas dalam daftar nilai/buku rapor melihat dari keseharian peserta didik mulai dari caranya belajar, bersosialisasi dengan lingkungannya, ibadahnya terutama yang paling penting juga itu sifatnya karena walaupun peserta didik pintar tapi jika sifatnya kurang maka di situ juga bisa mengurangi nilai dari peserta didik tersebut jadi penilaian mulai dari awal semester sampai ia naik kelas dan nanti di rapor oww ternyata begini nilaiku,

¹⁸ Misbhani,S.Pd., Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

begini sikapku begitupun orang tuanya di buku rapor anaknya dia melihat ternyata begini anak saya di sekolah, tuturnya.¹⁹

e. Proses pelaksanaan dari sinergitas orang tua dan guru adalah memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik dengan nasehat dan pembiasaan kepada peserta didik, indikatornya adalah dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak sekaligus guru bimbingan konseling MA YMPI Rappang yang menyatakan bahwa:

Kita sebagai guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik yang dimulai pada guru-guru yang ada di MA YMPI Rappang seperti contoh kecilnya saja jangan makan atau minum berdiri agar peserta didik melihat guru saya mempunyai adab dalam makan dan minum, begitupun juga saat apel pagi selalu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik.²⁰

Sebelum masuk kelas saya mengajarkan agar salim kepada guru kemudian berdoa dan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai.²¹

Sebelum masuk kelas biasanya kami selalu dianjurkan salim kepada guru dan membaca Al-Qur'an secara bergiliran setiap hari serta berdoa sebelum belajar begitupun di rumah guru kami selalu mengingatkan untuk hormat dan patuh kepada orang tua kami. Orang tua saya di rumah selalu mengajarkan sikap disiplin, salat tepat waktu, belajar.²²

Di sekolah kami selalu melakukan kegiatan rutin setiap hari sabtu kami melakukan shalat dhuha, hari rabu dan sabtu kami melantunkan asmaul husna.²³

¹⁹ Misbhani,S.Pd., Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

²⁰ Muh.Kasim, S.Ag, guru Aqidah Akhlak & Guru BK MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

²¹ Misbhani,S.Pd., Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

²² Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 8 April 2022.

²³ Fatimah Azzahrah, Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 8 April 2022.

Kalau cara orang tua saya dalam menumbuhkan teladan yaitu dia selalu tegas, sopan santun, dan selalu ingat waktu tahu bahwa ini waktu shalat, waktu belajar dan bermain. Orang tua saya biasa komunikasi dengan guru atau wali kelas untuk mengetahui informasi jika saya mempunyai sifat/akhlak yang buruk di sekolah²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua peserta didik sama-sama bersinergi dalam menumbuhkan dan memberikan nasehat, pembiasaan kepada peserta didik dengan mencontohkan sifat yang baik, memberikan aturan agar peserta didik lebih terarah baik orang tuanya di rumah maupun guru di sekolah.

3. Dampak Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang

Selanjutnya, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai dampak sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal tersebut yang diperoleh data wawancara :

Membangun sinergitas guru dengan orang tua peserta didik sangat penting sekali seperti hasil wawancara di bawah ini:

Sangat penting sekali karena disitulah kita menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik²⁵

Penting karena dalam menjalin silaturahmi orang tua juga tahu perkembangan peserta didik di sekolah²⁶

²⁴ Syarifah Nurhaliza, Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 8 April 2022.

²⁵ Misbhani,S.Pd., Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

²⁶ Muh.Kasim, S.Ag, guru Aqidah Akhlak & Guru BK MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

Maka dalam menjalin sinergitas sangat penting sekali terutamanya selain menjalin silaturahmi baik dengan orang tua peserta didik juga orang tua lebih tahu perkembangan peserta didik di sekolah. Maka dalam menjalin sinergitas mempunyai dampak terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang diantaranya hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Sangat berdampak positif, banyak dampak positif dengan adanya sinergitas antara guru dan orang tua seperti misalnya terjalin silaturahmi yang baik, orang tuanya bisa mengetahui perilaku atau akhlak anaknya di sekolah, peserta didik juga lebih terarah karena orang tua juga mengontrol anaknya di rumah begitupun guru di sekolah²⁷

Ada dampaknya karena jika saya menjalin sinergitas antara guru saya lebih tahu keadaan anak saya di madrasah terutama itu sifatnya karena biar sebenarnya anak saya tidak pintar tapi yang terutama dulu adalah akhlaknya yang lebih penting terutama itu anak saya di rumah sudah rajin shalat, membantu saya dan bapaknya²⁸

Alhamdulillah sangat berdampak terutamanya dampak positif mengapa saya katakan begitu karena anak saya di rumah selalu membantu saya di rumah berjualan, salat walaupun saya tidak suruh karena memang juga saya biasa komunikasi dengan wali kelasnya menanyakan sifat anak saya di sekolah karena biasanya itu ada juga anak baik sifatnya di rumah sedangkan di sekolah tidak makanya saya biasa saya tanyakan ke wali kelasnya.²⁹

²⁷ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang tanggal 2 April 2022.

²⁸ Ibu Faridah, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 10 April 2022.

²⁹ Ibu Wanti, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 6 April 2022.

Dampaknya bagi saya nak sangat baik sekali karena saya lebih tahu perkembangan anak saya di sekolah³⁰

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jika guru menjalin sinergita dengan orang tua peserta didik mempunyai dampak positif karena sifat, akhlakul karimah peserta didik lebih terkontrol baik di rumah maupun di sekolah, guru dan orang tua menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak sekolah, dan sinergitas antara guru dan orang tua untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan pendidikan akhlak khususnya.

Tapi dalam menjalin sinergitas antara guru dan orang tua peserta didik ada juga kendala yang dihadapi sesuai wawancara di bawah ini:

Ada juga kendalanya mengapa saya katakan begitu karena ada juga sebagian orang tua misalnya ada pertemuan di sekolah padahal surat sudah diberikan tapi juga tidak datang dengan alasan banyak kegiatan atau sibuk³¹
Hal ini juga diperjelas oleh ibu guru yang mengatakan bahwa:
Ketika madrasah berusaha menjalin sinergitas biasanya juga ada sebagian orang tua peserta didik dipanggil ke sekolah katanya banyak pekerjaan di rumah sehingga tidak bisa hadir³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin sinergitas guru dengan orang tua ada juga kendala dari sebagian orang tua yaitu ada yang tidak bisa hadir dengan alasan sibuk, banyak pekerjaan di rumah. Dalam hal ini seharusnya orang tua hadir walaupun hanya diwakili oleh keluarganya yang lain yang bisa menyempatkan hadir karena sebenarnya sekolah mengadakan pertemuan guna untuk perkembangan anak kedepannya.

³⁰ Ibu Sukriah, Orang Tua Peserta Didik Kelas XI IPA MA YMPI Rappang, *Wawancara* Desa Tellang-Tellang Kec. Kulo, Kab. Sidenreng Rappang Rumah Orang Tua Peserta Didik tanggal 7 April 2022..

³¹ Hj. Kasmirah S.Ag., M.Pd, Kepala Sekolah MA YMPI Rappang, *Wawancara* Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang tanggal 2 April 2022.

³² Misbhani,S.Pd., Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang, *Wawancara* di MA YMPI Rappang tanggal 5 April 2022

B. Pembahasan Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis dan yang dipilih oleh penulis menggunakan analisis dekskriptif kualitatif (pemaparan) dengan mengalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di MA YMPI Rappang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan di analisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu dengan judul skripsi Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang pada rumusan masalah bentuk atau cara yang dilakukan dalam melakukan sinergitas antara guru dengan orang tua dalam membangun akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan melakukan pertemuan orang tua pada saat tahun ajaran baru, penerimaan rapor, ada peserta didik yang bermasalah di sekolah baik dalam proses pembelajaran apalagi yang berhubungan dengan sifat atau akhlakul karimah peserta didik. Mengadakan surat menyurat di mana pihak sekolah memberikan surat kepada orang tua peserta didik jika ada suatu pertemuan atau ada kegiatan penting, pihak sekolah yaitu guru dan orang tua juga menjalin sinergitas dengan adanya buku kontrol masing-masing setiap wali kelas serta wali kelas memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat buku kontrol shalat, adanya buku nilai rapor di mana buku rapor ini dilakukan evaluasi setiap hari baik dari segi pengetahuan, keterampilan, spriritual, dan sosial guru melakukan penilaian setiap hari kemudian hasil penilaian di aplikasikan atau di tulis di buku nilai rapor agar orang tua bisa melihat perkembangan peserta didik dan

terakhir bentuk sinergitas yang dilakukan guru dan orang tua yaitu bersinergi dalam memberikan nasehat, pembiasaan atau memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal ini kepala sekolah MA YMPI Rappang menegaskan yang paling pertama jika ingin menjalin sinergitas antara guru dan orang tua yaitu mempunyai visi, misi, dan tujuan yang sama karena jika cuman satu yang mau maka tujuan itu tidak akan bisa terlaksana atau berjalan kurang maksimal.

Proses pelaksanaan dalam menjalin sinergitas antara guru dan orang tua dalam membangun akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang yang di mana sampel penelitian adalah kelas XI IPA 1 proses pelaksanaannya yaitu jika ingin melakukan pertemuan antara guru dan orang tua peserta didik terlebih dahulu kepala sekolah/madrasah melakukan rapat bersama guru-guru untuk membahas hal-hal yang akan di bahas dalam pertemuan antara orang tua peserta didik, kapan dilaksanakan, di mana, serta hal lainnya baru kemudian diberikan surat pertemuan orang tua, proses pelaksanaan adanya buku kontrol masing-masing wali kelas mempunyai buku kontrol dalam buku kontrol tersebut wali kelas mencatat peserta didik yang bermasalah dalam hal ini terkait akhlakul karimah peserta didik begitupun dengan guru aqidah akhlak sekaligus guru bimbingan konseling juga mempunyai buku kontrol peserta didik yang sering berbuat salah atau mempunyai akhlakul karimaah buruk jika sering melakukan pelanggaran atau tidak bisa ditoleril lagi baru ada panggilan orang tua sedangkan dalam proses pelaksanaan buku rapor adanya evaluasi atau penilaian setiap hari yang nantinya akan di tulis di buku rapor peserta didik terkait sifat, pengetahuan peserta didik, serta proses pelaksanaan dalam hal memberikan nasehat, pembiasaan, contoh teladan kepada peserta didik orang tua dan guru bersinergi dengan memberikan teladan kepada peserta didik yang dimana di mulai pada hal-hal

yang kecil dulu seperti makan dan minum duduk, memberi nasehat dan melaksanakan shalat, bersikap sopan dan santun, serta hal lainnya.

Dampak yang diberikan dalam menjalin sinergitas antara guru dan orang tua dalam membangun akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang yaitu sangat berdampak positif karena akhlakul karimah peserta didik bisa lebih dikontrol, bukan hanya sifat atau akhlakul karimah peserta didik terkontrol akan tetapi juga cara belajarnya. Dampak yang diberikan jika menjalin sinergitas antara guru dan orang tua bisa mengembangkan kualitas pendidikan terutamanya pendidikan akhlak khususnya.

Berdasarkan hasil wawancara dalam menjalin sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting dilakukan karena orang tua menjalin hubungan yang baik dalam hal ini menjalin komunikasi agar orang tua tahu perkembangan peserta didik bukan hanya di rumah saja tapi jug di sekolah tapi dalam menjalin sinergitas antar guru dan orang tua ada juga beberapa kendala yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara biasanya juga ada orang tua peserta didik jika melakukan pertemuan tidak bisa hadir dengan alasan sibuk atau ada kegiatan lain di rumah sehingga tidak bisa hadir hal tersebut sebenarnya tidak baik karena pada dasarnya menjalin sinergitass dengan melakukan pertemuan guru dengan orang tua guna untuk kepentingan peserta didik atau anaknya sendiri tapi masih ada beberapa orang tua tidak peduli.

Akhlakul karimah dalam sistem pendidikan Indonesia sangat penting sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang tersebut dilihat bahwasanya bukan hanya kecerdasan, keterampilan yang diperlukan akan tetapi juga peserta didik mempunyai akhlak mulia.

Hal tersebut juga sesuai dengan riset penelitian skripsi Muhammad Chemamad Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2017 dalam penelitiannya dengan judul “Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik Tpq Al-Falah Perrumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang”³³. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan peran guru terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap dan perilaku sehari-hari peserta didik seperti halnya memberi contoh kepada peserta didik untuk tidak makan atau minum dengan berdiri dan juga menasihati peserta didik agar makan atau minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan lafal basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku-perilaku akan menjadi kebaikan bagi peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang, ketika seorang guru dan orang tua tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik maka peserta didik akan memiliki akhlak yang buruk. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru MA YMPI Rappang yang menyatakan bahwa salah satu bentuk dalam menjalin sinergitas guru dan orang tua yaitu guru memberikan contoh teladan di sekolah seperti contoh kecilnya makan dan minum duduk dan begitupun dengan orang tua di rumah juga memberikan contoh teladan yang baik di rumah.

³³ Muhammad Chemamad, “ Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik Tpq Al-Falah Perrumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang”, Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: 2017.

Dalam Islam pendidik dalam hal ini guru dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan agar peserta didik bisa mengamalkan kebaikan mempunyai akhlakul karimah yang baik dalam kehidupannya. Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:17.

يٰۤاِبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”³⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa inilah nasehat-nasehat yang besar manfaatnya dikisahkan oleh Allah SWT dari apa yang diwasiatkan oleh Luqman agar manusia mencontohnya dan mengikuti jejaknya. Al-Qur'an memerintahkan untuk melakukan pengajaran dan pembiasaan kepada umatnya untuk mengerjakan kebajikan dan mencegah untuk berbuat kemungkaran. Luqman menasehati anaknya untuk bersabar dalam menjalankan perintah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua dalam menjalin sinergitas untuk menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik guru dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dalam hal ini akhlak pada peserta didik. Berbagai bentuk atau cara yang dilakukan guru dan orang tua dalam menjalin sinergitas untuk menumbuhkan dan membentuk akhlakul karimah peserta didik agar karakter baik dapat tertanam dalam diri peserta didik. Dengan berakhlakul karimah peserta didik akan tercegah dari perbuatan mungkar,

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet 8 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

menjadi orang yang berkarakter baik, bertanggung jawab, serta sukses dalam kehidupan dunia dan akhiratnya tapi walaupun guru dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing tapi harus tetap bekerja sama atau bersinergi agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada berbagai bentuk atau cara yang dilakukan, proses pelaksanaan serta dampak dengan menjalin sinergitas guru dan orang tua dalam membangun akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di MA YMPI Rappang maka temuan penelitian yang didapatkan adalah menurut saya dalam menjalin sinergitas itu yang paling utama dulu adanya visi, misi serta tujuan yang satu persepsi dengan orang tua peserta didik atau harus satu tujuan di mana dalam sistem Pendidikan Indonesia akhlakul karimah peserta didik termasuk poin penting selain pengetahuan atau kecerdasan dalam hal ini menjalin sinergitas ada berbagai cara yang dilakukan agar peserta didik bisa mempunyai akhlakul karimah yang baik dan menurut saya bentuk atau cara yang sangat perlu dilakukan dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik yaitu adanya sinergi guru dan orang tua memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang di mulai dari hal kecil dulu karena jika cuman satu yang berperan maka hasil yang didapatkan kurang maksimal atau bisa saja tidak maksimal seperti Q.S. Luqman 31:17 yang dijelaskan bahwasanya guru dan orang tua bersinergi untuk memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik guru dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter dalam hal ini akhlak pada peserta didik untuk itulah guru dan orang tua harus bersinergi agar bisa tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA YMPI Rappang dengan judul Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang dan telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta didik MA YMPI Rappang.

Adapun bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang, yaitu:

- a. Melakukan pertemuan sekolah antara guru dan orang tua pada saat penerimaan peserta didik baru, penerimaan rapor, atau kegiatan-kegiatan penting
 - b. Mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua
 - c. Adanya buku kontrol
 - d. Adanya buku nilai rapor
 - e. Adanya sinergitas orang tua dan guru dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik
2. Proses Pelaksanaan Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang.

Bentuk sinergitas pertemuan sekolah antara guru dan orang tua proses pelaksanaannya yaitu kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat bersama guru untuk membahas pertemuan orang tua yang akan diadakan kapan, dimana, serta hal lainnya yang terkait dalam pertemuan orang tua dengan memberikan surat kepada orang tua terkait pertemuan-pertemuan yang dianggap penting. Mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua proses pelaksanaannya yaitu hampir sama dengan proses pelaksanaan pertemuan antara guru dengan orang tua. Proses pelaksanaan bentuk sinergitas yang ketiga yaitu adanya buku kontrol di masing-masing wali kelas termasuk buku kontrol shalat dimana buku kontrol tersebut juga termasuk penyambung agar orang tuanya juga mengontrol perkembangan anaknya di rumah. Keempat proses pelaksanaan bentuk sinergitas adanya nilai rapor adalah dimana guru melakukan evaluasi setiap hari di sekolah baik dari segi pengetahuan, spiritual, sosial, keterampilan setelah itu hasil dari penilain tersebut di masukkan dalam daftar nilai yaitu di buku rapor. Terakhir guru dan orang tua peserta didik sama-sama bersinergi dalam menumbuhkan dan memberikan nasehat, pembiasaan kepada peserta didik dengan mencontohkan sifat yang baik, memberikan aturan agar peserta didik lebih terarah baik orang tuanya di rumah maupun guru di sekolah.

3. Dampak Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik MA YMPI Rappang.

Jika guru menjalin sinergita dengan orang tua peserta didik mempunyai dampak positif karena sifat, akhlakul karimah peserta didik lebih terkontrol baik di rumah maupun di sekolah, guru dan orang tua menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak sekolah, dan sinergitas antara guru dan orang tua untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan pendidikan akhlak khususnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang, maka saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah MA YMPI RAPPANG untuk selalu menjalin sinergitas antara orang tua peserta didik dengan baik mempunyai visi dan misi yang sama dalam membangun akhlakul karimah peserta didik karena tanpa adanya sinergitas yang baik antara sekolah dan orang tua maka akan sulit tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, sekolah mempunyai program atau kegiatan yang dapat menjalin sinergitas yang baik dengan orang tua. Beberapa kegiatan atau program yang sudah dijalankan lebih

2. Kepada Guru

Guru adalah pendidik di lembaga sekolah atau lembaga kedua setelah di rumah. Tugas dan tanggung jawab guru sama bebannya dan beratnya dengan tugas dan tanggung jawab orangtua di rumah. Guru harus menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik adalah sebuah tugas yang harus dilaksanakan dengan baik. Karena guru tidak hanya memegang amanah pendidikan dari orang tua peserta didik, tetapi juga sebagai pewaris cita-cita Rasulullah. Oleh karena itu, betapa beratnya tugas sebagai pendidik dan pengajar, guru harus maksimal dan optimal dalam melaksanakan tugasnya.

3. Orang Tua Peserta Didik

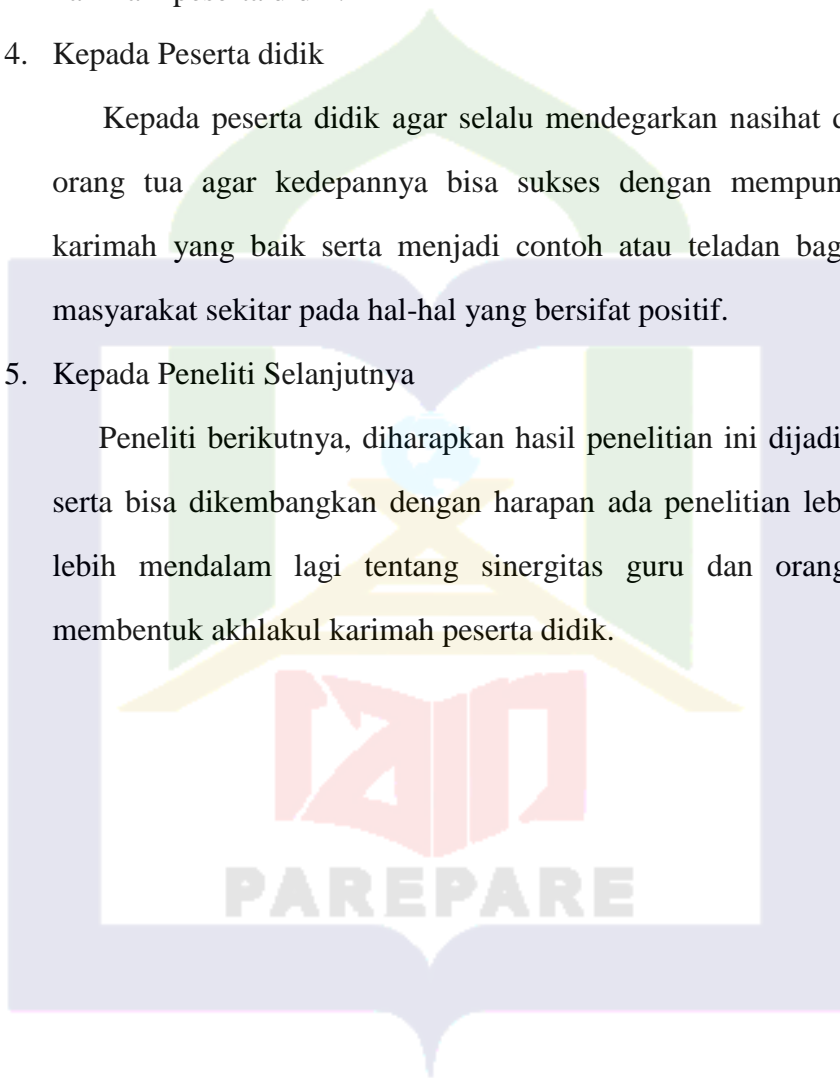
Memberi dukungan dengan menjalin sinergitas yang baik dengan guru dan semangat kerjasama dengan pihak guru untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

4. Kepada Peserta didik

Kepada peserta didik agar selalu mendengarkan nasihat dari guru dan orang tua agar kedepannya bisa sukses dengan mempunyai akhlakul karimah yang baik serta menjadi contoh atau teladan bagi lingkungan masyarakat sekitar pada hal-hal yang bersifat positif.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi serta bisa dikembangkan dengan harapan ada penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi tentang sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Qarim

- Abdullah, Nashih Ulwah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Asy-syaifa, 2005.
- Abdurrahman, An-Nahlawi. *Pendidikan Islam Di Rumah Dan Masyarakat*. Cet II. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid 4. Semarang: Toha Putera, 1993.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, Cet 8 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).
- Azkiya, Siti Rahmatul. "Sinergitas Guru Dan Orangtua Banjarmasin." *Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Banjarmasin*, 2020.
- Barelli, Linda, Gianni Bidini, Giovanni Cinti, Hanfei Haiou Zhang, Ligang Wang, Jan Van, François Mar, et al. "Sinergitas Rukun Tetangga Dengan Rukun Warga Dalam Pengawasan Rumah Kost Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8.
- Cahyana, Rukaesih A. Maolani dan Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri; *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet.1, 2., Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dr.farida Nugrahani, M.Hum. *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1. Surakarta, 2014.
- Dra. An fauzia rozani. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Cet 1. 2021: CV.Pena Persada, 2017.
- Gunawan, Heri. "Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh," 2014.
- H. Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Keajaran Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Ajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hasbullah, H. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi. Rajawali Pers*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

- Hasibuan, Indra Saidi. “Peranan Keteladanan Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Di MTS Al-Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang.” *Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Medan*, 2019.
- Juwariyah. *Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an*. Depok Sleman Yogyakarta: Maret, 2010.
- Kasmirah, Hj. “Kepala Sekolah MA YMPI Rappang.” Kel. Lalebata, Kec. Panca Rijang, Kab.Sidenreng Rappang: wawancara di MA YMPI Rappang 2 April 2022, 2022.
- Lestari, Wiwi Okta. “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pascasarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Bengkulu* 2, no. 1 (2017): 185–91.
- Lestari, Wiwin. “Sinergitas Tri Pusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD 2* (2018): 70–73.
- M. Shodiq. *Kamus Istilah Agama* . Cet.2. Jakarta: Sienttarama, 1988.
- Mafhud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Minarti, Sri. “Ilmu Pendidikan Islam.” *Jakarta, Bumi Aksara*, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mukni’ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Sleman: Jogjakarta, 2011.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurchaili. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 233.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa., and Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi 2, cet. 4. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ;Balai Pustaka, 1995.
- RI, Departemen Agama. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI, tentang Pendidikan (2005).
- Riyadi, Akhmad. “Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak Skripsi.” *Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Semarang*, 2007.
- Sagala, Syaifullah. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Soetjipto, Kosasi Raflis dan. *Profesi Keguruan*. Cet.4. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” Bandung, 2017.
- Sunarto. “Dusun Dopleng I Desa Pakis Kecamatan Bringin.” *Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Salatiga*, 2010.
- T.W. Moore. *Phylosophy Of Education: An Introduction (International Library Of The Philosophy Of Education)*. London: Routledge and Kegan Paul, 1982.
- Terjemahannya, Al-Qur’an dan. *Departemen Agama RI*. Cet 8. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. “A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–4. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Wahyuni, Arum Trini, Ahmad Walid, Agama Islam, and Negeri Bengkulu. “Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu,” no. Iv (2021): 1–10.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter.” *Untirta Civic Education Journal* 2.1, 2017.
- “Web Resmi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.” Accessed September 4, 2021. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/230/Etika-Guru-Dengan-Bercermin-Pada-Nabi-Muhammad-SAW-Sebagai-Sosok-Guru-Yang-Sempurna>.
- Zainuddin, Ali. *Pendidik Agama Islam*. Jakarta: Februari, 2007.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Sekolah

1. Profil Sekolah MA YMPI Rappang

MA YMPI Rappang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang yang di mana lokasi MA YMPI RAPPANG berada di pemukiman masyarakat dan di Kelurahan Lalebata Kabupaten Sidenreng Rappang, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas. Dengan didukung oleh lingkungan yang asri.

MA YMPI Rappang berupaya untuk mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keislaman dan mengupayakan pendidikan yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, berperilaku atas dasar Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkarakter islami. Sebagai jenis pendidikan yang islami peserta didik di MA YMPI Rappang ingin mengajarkan pendidikan yang berkarakter islami dengan menjunjung tinggi kedisiplinan dan kesederhanaan, dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah.

MA YMPI Rappang dimana pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan peserta didik sehari-hari dilaksanakan oleh guru dengan latar pendidikan dari berbagai perguruan tinggi, yang sebagian besar tinggal di sekitaran sekolah serta secara penuh mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya.

Profil sekolah merupakan media publik relation dimana bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau sebuah organisasi. Pandangan , gambaran,

atau grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table berikut:

1.	Nama sekolah	MA YMPI Rappang
2.	Alamat Sekolah Provinsi Kota/Kabupaten Kecamatan Desa/Kelurahan Jalan Kode Pos	Sulawesi Selatan Sidenreng Rappang Panca Rijang Lalebata Jln. Angkatan 66 No.24 91651
3.	Nama Kepala Sekolah	Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd.
4.	NIP	19730617200312 001
5.	NPSN	40319623
6.	Akreditasi sekolah	A
7.	Luas Bagunan	-
8.	Status	Swasta
	Visi	“Berakhlakul Karimah, Mandiri, dan Terampil berdasarkan IMTAQ
	Misi	1.Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, unggul dalam prestasi, keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai beekal hidup masyarakat. 2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun, beribadah, jujur, disiplin sportif, tanggung jawab, percaya diri,

	<p>dan hormat.</p> <p>3. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.</p> <p>4. Secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki kenggunaan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik.</p> <p>5. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun di madrasah.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.1. Identitas Sekolah

1. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan halaman

Keadaan tanah lokasi sekolah MA YMPI Rappang

Status	Milik Yayasan
Luas Tanah	-
Luas Bangunan	1415 m ²

Tabel 4.2. tanah dan halaman

b. Gedung Sekolah

Bagunan sekolah pada umumnya dalam keadaan baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Keadaan Gedung MA YMPI Rappang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	✓	
2.	Ruang tata usaha	1	✓	
3.	Ruang guru	1	✓	

4.	Kelas/ Ruang Belajar Tingkat 2	12	✓	
5.	Perpustakaan	1	✓	
6.	Lab IPA	1	✓	
7.	Lab Komputer	1	✓	
8.	Fasilitas Olahraga	1	✓	
9.	UKS	1	✓	
10.	Ruang BK	1	✓	
11.	Ruang Osis	1	✓	
11.	Lapangan	1	✓	
12.	Kantin/Koperasi	1	✓	
13.	WC Guru	1	✓	
14.	WC Siswa	1	✓	

Tabel 4.3. Keadaan Gedung

2. Keadaan peserta didik di XI IPA MA YMPI RAPPANG

NO	NAMA	L/P
1	Adellia Rahayu R	P
2	Affan Habib Assidiqy	L
3	Afifah Inayah S. Muhammad	P
4	Andi ahmad Dimas Nasruddin	L
5	Andi Minhajuddin AH	L
6	Eva Yuniar Mathar	P
7	Fatimah Azzahrah	P
8	Hudiyana Nuuswah	P

9	Indrrowati Samsabillah	P
10	Khaerunnisa Yamani	P
11	M. Hasril K	L
12	Maqbul Taang	L
13	Mardatillah S	P
14	Marni	P
15	Miftahul Jannah	P
16	Muh. Akbar Saleh	L
17	Muh. Ilham	L
18	Muh. Rifky	L
19	Muhammad Yanwar	L
20	Nur Aliya	P
21	Nur Qalbi	P
22	Nurbaya	P
23	Nurul Ilmi Irfan	P
24	Rayan Alfari	L
25	Resky Ananda	L
26	Riska Aulia Riswan	P
27	Siti Rahmawati	P
28	Sri Wulan Arifin	P
29	Syarifah Nurhaliza	P
30	Tiara	P
31	Warfa'ni Jufri	P

Tabel 4.4. keadaan peserta didik

3. Data keadan guru

NO	NAMA	JABATAN/GURU BIDANG STUDY	STATUS
1.	Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	A. Syamsul Bahri B, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
3.	Abd. Jabbar, S.Pd., M.Pd.I	Guru Bahasa Arab	PNS
4.	Hasnawati, S.Pd., M.Pd	Guru Matematika	PNS
5.	Muh.Kasim, S.Ag	Guru Qur'an Hadist	GTY
6.	Ruwaedah, S.Pd.P	Guru Bahasa Indonesia	GTY
7.	Sahrullah,S.Pd.P	Penjaskes	GTY
8.	Herlindah M, S.Si	Guru Biologi	GTY
9.	Mutiah, S.Pd	Guru Bhs. Inggris & PKn	GTY
10.	Hasanuddin, S.HI	Guru SKI	GTY
11.	Sakinah Mathar, S.IP	Guru Seni Budaya	GTY
12.	Nurhilal, S.Pd	Guru Matematika	GTY
13.	Sapridah, S.Pd. I	Bhs. Inggris & Bhs. Indonesia	GTY
14.	Misbhani,S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	GTY
15.	Sabariah,S.Pd.I.	Guru Aqidah Akhlak	GTY
16.	St.Sakiyah, S.Pd.	Guru Sosiologi	GTY
17.	Nurdiana Tajuddin, S.H.	Guru Ekonoomi & Seni Budaya	GTY
18.	Hariadi Haruna, S.H.	Guru Sejarah Indonesia	GTY
19.	Mutiah Mutmainnah, S.Pd.	Guru Fisika	GTY
20.	Asniah, S.E.	Guru Geografi & Mulok	GTY
21.	A. Ayu Pratiwi, S.Pd.	Guru Bhs. Arab & Prakarya	GTY
22.	Handayani, S.Pd.	Guru Kimia & Fisika	GTY
23.	Drs. Hj Haryati	Guru Ekonomi	GTY
24.	Haeriah, S.Pd.	Guru Matematika	GTY
25.	Muhlis Hasan, SE	Guru Fisika	GTY

26.	Baharuddin La Urung, S.Ag	Guru SKI	GTY
27.	Akhsan, S.Ag.	Guru SKI	GTY
28.	Drs. Hasmin, S.Pd	Guru Kimia	GTY

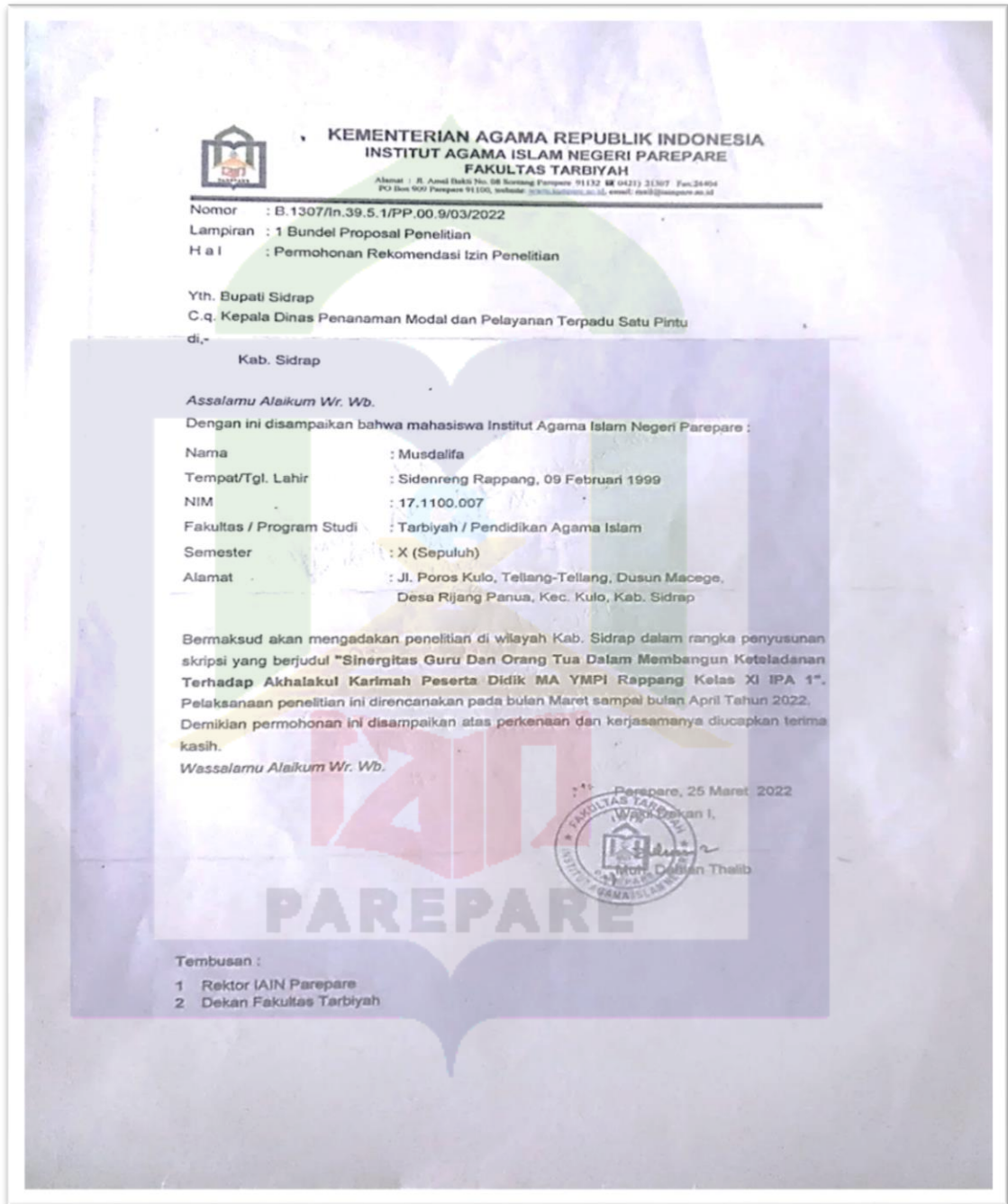
Sumber Data : Dokumen MA YMPI Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

Tabel 4.5. data guru



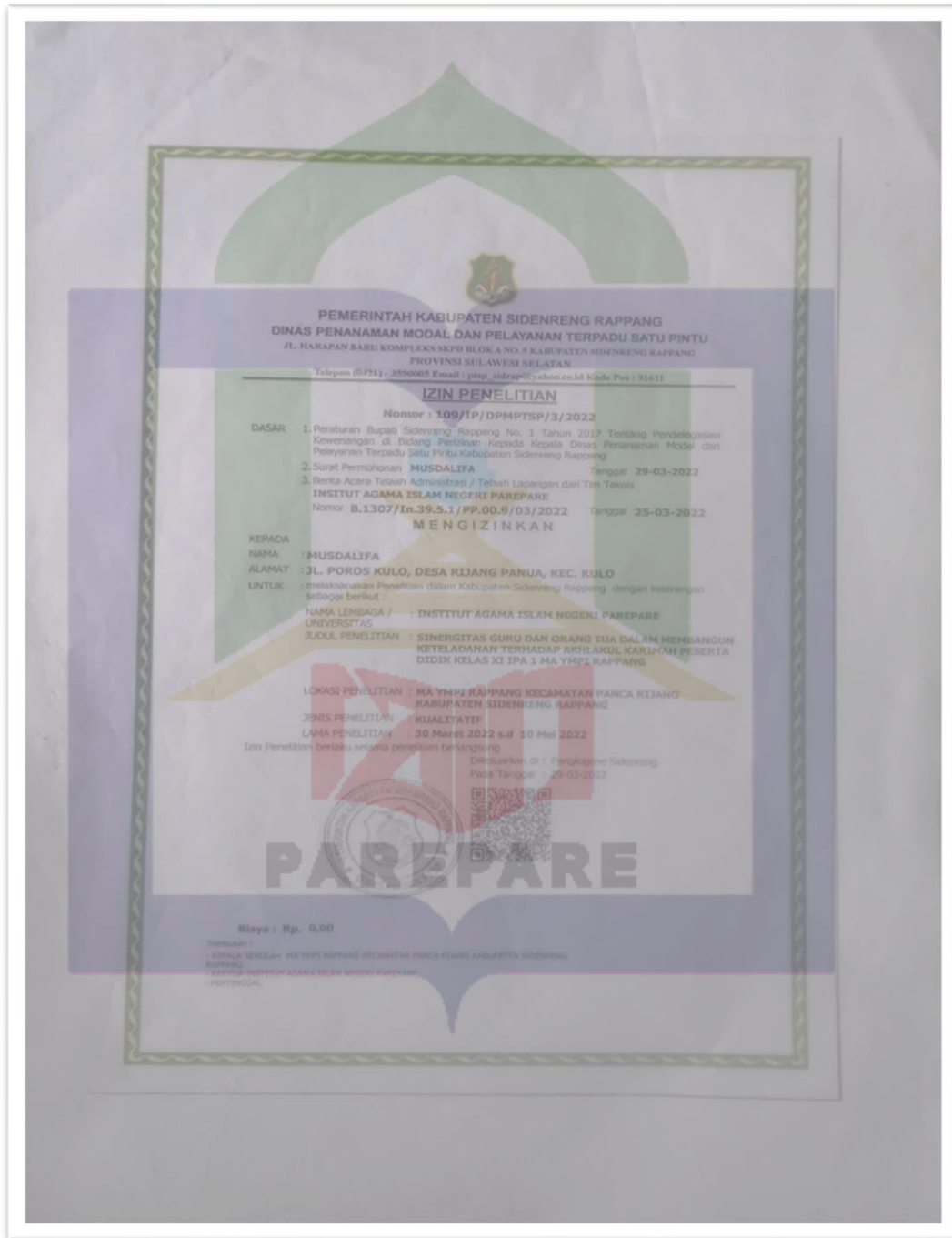
Lampiran 2

Surat Izin Rekomendasi Penelitian



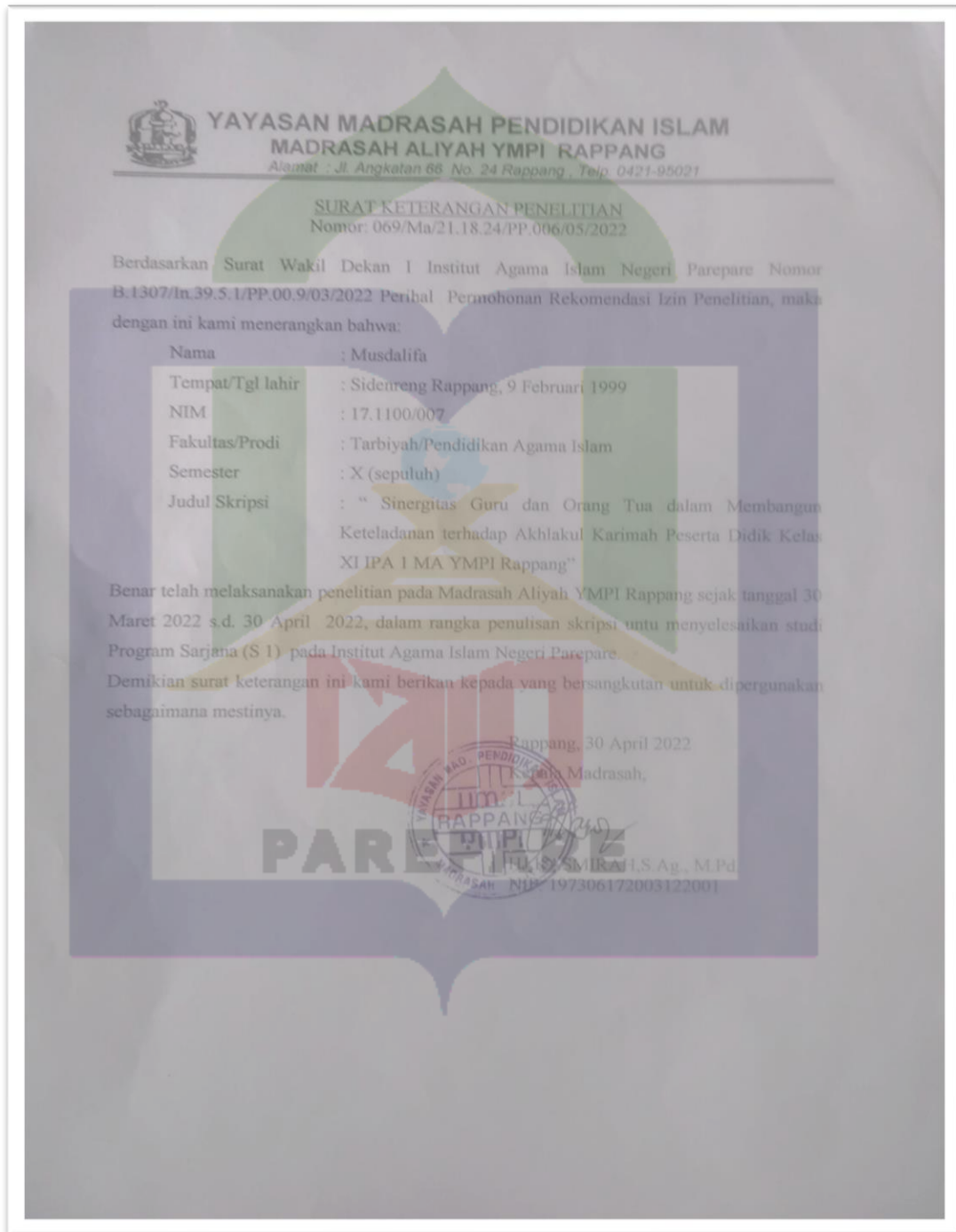
Lampiran 3

Surat Izin Rekomendasi Melaksanakan Penelitian



Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Meneliti



Lampiran 5

Pedoman Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : MUSDALIFA
Nim/Prodi : 17.1100.007/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : **Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang**

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman wawancara

Dalam wawancara yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan langsung mengenai sinergitas guru dan orangtua dalam membangun keteladanan terhadap peserta didik MA YMPI Rappang. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana sinergitas guru dan orangtua dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik MA YMPI Rappang baik itu bentuk atau cara-cara yang dilakukan, prosesnya, serta dampaknya bagi peserta didik.

Pertanyaan panduan kepada guru (Kepala Sekolah, Guru Agama Bidang Studi serta wali kelas) dan pertanyaan lain yang dapat melengkapi data.

1) KEPALA SEKOLAH/GURU

1. Bagaimana kondisi akhlak para peserta didik?
2. Apa saja bentuk sinergitas (kerja sama) yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membangun akhlakul karimah peserta didik?
3. Bagaimana proses sinergitas yang dilakukan guru dengan orangtua peserta didik dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik?
4. Apa dampak terhadap peserta didik dengan adanya sinergitas (kerja sama) antara guru dan orangtua dalam membangun keteladanan akhlakul karimah?
5. Apa pentingnya sinergitas antara orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik?
6. Ketika madrasah berusaha menjalin sinergitas (kerja sama) yang baik dengan orangtua adakah kendala dari orangtua? Mengapa?
7. Bagaimana cara guru menumbuhkan teladan terhadap akhlakul karimah peserta didik?

2) ORANGTUA

1. Nama bapak/ibu siapa? Dan nama anak bapak/ibu yang sekolah di Madrasah Aliya siapa?
2. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu di rumah?
3. Menurut ibu, apa pentingnya sinergitas (kerja sama) yang baik antara guru dan orangtua dalam membangun keteladanan akhlakul karimah peserta didik?
4. Selama ini, apa saja bentuk sinergitas (kerja sama) antara sekolah dan orangtua terhadap peserta didik?
5. Bagaimana proses yang bapak/ibu lakukan dengan guru di madrasah dalam membangun keteladanan terhadap akhlakul karimah peserta didik?
6. Adakah dampak yang bapak/ibu lihat terhadap peserta didik dengan adanya sinergitas (kerja sama) antara guru? Jika ada jelaskan?

7. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan di rumah untuk mendukung pihak madrasah dalam rangka membangun keteladanan terhadap peserta didik?

3) PESERTA DIDIK

1. Nama peserta didik siapa?
2. Kelas peserta didik apa?
3. Bagaimana keteladanan guru dalam membangun akhlakul karimah di MA YMPI Rappang?
4. Bagaimana keteladanan orangtua dalam membangun akhlakul karimah di rumah?

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Muzakkir, M.A
NIP. 196412311994031030

Pembimbing 2



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP. 197910052006041003

Lampiran 6

Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : MUSDALIFA
Nim/Prodi : 17.1100.007/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Visi dan Misi MA YMPI Rappang
3. Sarana dan Prasarana MA YMPI Rappang
4. Keadaan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan MA YMPI Rappang
5. Data yang dianggap perlu dan dapat mendukung penelitian yang dilakukan penulis.

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Muzakkir, M.A
NIP. 196412311994031030

Pembimbing 2



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP. 197910052006041003

Lampiran 7**Keterangan Bukti Wawancara**
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa

Nim : 17.1100.007

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

2 April 2022

Narasumber



Hj. Kasmirah, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19730617200312 2 001

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Misbahani,S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang
Menerangkan bahwa
Nama : Musdalifa
Nim : 17.1100.007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

5 April 2022



Misbahani, S.Pd.

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Kasim,S.Ag.
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak & Guru BK
MA YMPI Rappang

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa
Nim : 17.1100.007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

5 April 2022

Narasumber



Muh. Kasim,S.Ag.

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wanti
Jabatan : Orang tua peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa
Nim : 17.1100.007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

6 April 2022

Narasumber



Wanti

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahma
Jabatan : Orang tua peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa
Nim : 17.1100.007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

6 April 2022

Narasumber



Rahma

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sukriah
Jabatan : Orang tua peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa
Nim : 17.1100.007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

7 April 2022

Narasumber



Sukriah

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Faridah
Jabatan : Orang tua peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa
Nim : 17.1100.007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 April 2022

Narasumber



Faridah

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Ilmi
Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa
Nim : 17.1100.007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA Ympi Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

5 April 2022

Narasumber



Nurul Ilmi

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miftahul Jannah

Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa

Nim : 17.1100.007

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

8 April 2022

Narasumber



Miftahul Jannah

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatimah Azzahrah

Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa

Nim : 17.1100.007

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

8 April 2022

Narasumber



Fatimah Azzahrah

Keterangan Bukti Wawancara
KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syarifah Nurhaliza

Jabatan : Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama : Musdalifa

Nim : 17.1100.007

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Poros Kulo, Tellang-Tellang,

Benar telah mewawancarai dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keteladanan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

8 April 2022

Narasumber



Syarifah Nurhaliza

Lampiran 8

Dokumentasi

Foto wawancara Kepala Sekolah MA YMPI Rappang



Foto wawancara Wali Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang



**Foto wawancara dengan guru Aqidah Akhlak sekaligus guru Bimbingan
Konseling MA YMPI Rappang**



Foto wawancara dengan orang tua peserta didik XI IPA 1 MA YMPI Rappang







Foto wawancara dengan peserta didik XI IPA 1 MA YMPI Rappang





Foto di Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang



Lampiran 9

Biodata Penulis



Penulis bernama lengkap MUSDALIFA lahir di Tellang-Tellang pada 9 Februari 1999. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Lacere dan ibu Atisa. Penulis memulai pendidikan pada Tahun 2006 di UPT SDN 4 Rijang Panua hingga Tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs YMPI Rappang yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang selama 3 tahun, dan melanjutkan di sekolah menengah atas di MA YMPI Rappang hingga tahun 2017. Penulis Kemudian melanjutkan di bangku perkuliahan pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Sarjana Strata satu (S1) di

fakultas Tarbiyah dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul Skripsi “**Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membangun Keteladanan terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MA YMPI Rappang**”

